PENGEMBANGAN KARTU PRAKTIS *TASHRIFAN* (PRATA) BERTEMA KEGIATAN SEHARI-HARI UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN ILMU *SHOROF* PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH BERBASIS PONDOK PESANTREN MODERN DI KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Sani Arbiyah

NIM : 2303414058

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 Maret 2020

Semarang, 6 Maret 2020

Pembimbing

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197505062005012001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusa Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Maret 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A. :
NIP. 198505282010121006
Sekertaris
Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. :
NIP. 197801132005012001
Penguji I
Singgih Kuswardono, S.Pd.I.,M.A.,Ph.D. :
NIP. 197607012005011001
Penguji II
Ahmad Miftahuddin, Lc.,M.A. :
NIP. 198205042010121007
Penguji III/Pembimbing
Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I :
NIP. 197505062005012001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

iii

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sani Arbiyah

NIM : 2303414058

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Tegal" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 23 Januari 2020

Peneliti

Sani Arbiyah

NIM 2303414058

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَ مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَي اْلجَنَّةِ

“ Siapa yang menempuh jalan untuk mencari Ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim, no.2699)

الصَّبْرُ يُعِيْنُ عَلَي كُلِّ عَمَلٍ

“ Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”

Persembahan:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Moh. Yakobi dan Ibu Umaiyah, yang telah mendidik dan menyayangi tiada henti.
2. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, terkhusus teman-teman Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT sang pemilik hidup yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peniliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Tegal"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
2. Dra. Rina Suriatnaningsih, M.Pd., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
3. Singgih Kuswardono, S.Pd.I.,M.A.,Ph.D.,selaku koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan selaku penguji I, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada beliau
4. Ahmad Miftahuddin, M.A. yang telah memberikan motivasi dan saran guna perbaikan skripsi ini
5. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I,.selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala bantuan dan bimbingan sehingga terselesaikannya tugas akhir saya. Semoga semua kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan
6. Nafis Azmi Amrullah, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing dalam skripsi berbahasa Arab. Semoga Allah senantiasa menambah keberkahan padanya
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yaitu Ustadz Zaim, Ustadz Yusuf, Ustadz Hasan, Ustadz Singgih, Ustadz Miftah, Ustadz Muskhlisin,

Ustadz Nafis, Ustadzah Darul, Ustadzah Zukhaira, Ustadzah Retno, dan Ustadah Nailur yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga Ilmu yang diajarkan bermanfaat

8. Kepala MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan Harjawinangun, SMP Plus NU 01 Penawaja Talang dan MTs Darul Mujahadah Margasari, yang telah memberikan ijin observasi dan penelitian
9. Teman-teman PBA angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti
10. Semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga sripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 23 Januari 2020

Peneliti

Sani Arbiyah

NIM 2303414058

SARI

Arbiyah, Sani. 2020. *Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu Shorof Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Tegal*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I.

Kata Kunci: Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan*, Ilmu *shorof*, Siswa kelas VIII MTs

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* terutama *Tashrifan* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern. Permasalahan tersebut adalah kesulitan siswa dalam memahami memahami isi materi dan makna yang terdapat dalam kitab *amtsilatut tashrifiyah* yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* yang keseluruhan isinya menggunakan bahasa Arab. Adanya masalah tersebut karena siswa kelas VIII MTs baru menerima mata pelajaran Ilmu *shorof*.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari, (2) bagaimana prototipe PRATA, (3) bagaimana validasi ahli terhadap PRATA, (4) bagaimana perbaikan-perbaikan terhadap PRATA. Manfaat dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian dan ngembangan (Research and Development). Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian ini hanya sampai tahap tahap lima dari sepuluh tahap yaitu potensi dan masalah, pengmpulan data, desain produk, validasi desain dan revisi desain.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk manunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada kelas VIII MTs, 2) prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) dikembangkan dengan dua bagian meliputi fisik media yaitu bentuk, ukuran, jenis kertas, desaim dan warna kartu PRATA serta Isi kartu PRATA yaitu *fi'il* (kata kerja), fungsi makna, dan tabel istilah. 3) penilaian aspek isi memperoleh nilai rata-rata 84,94. Aspek penyajian mendapatkan nilai rata-rata 84,87. Aspek bahasa mendapatkan nilai rata-rata 83,06. Aspek fisik media mendapatkan nilai rata-rata 83,25. Nilai rata-rata keseluruhan aspek yaitu 84,03, berada pada rentangan nilai 71-85 mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1.Latar Belakang 1
1.2.Rumusan Masalah 4
1.3.Tujuan Penelitian 4
1.4.Manfaat Penelitian 5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 7
2.1. Tinjauan Pustaka 7
2.2. Landasan Teoretis 20
2.2.1 Morfologi 21
2.2.1.1 Objek Kajian Morfologi 22
2.2.1.2 Istilah dalam Tradisi Arab Untuk Kajian Morfologi 23
2.2.1.3 *Tashrif* 24
2.2.2 Pembentukkan Kata Arab dalam Tradisi Arab 25
2.2.2.1 Model Pola Pembentukkan Kata Arab 26
2.2.2.2 Klasifikasi Kata dalam Bahasa Arab 27
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Ilmu *Shorof* 32
BAB 3 METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 33

3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian R&D 34
3.2.1 Potensi dan Masalah 37
3.2.2 Pengumpulan Data 39
3.2.3 Desain Produk 39
3.2.4 Validasi Desain 41
3.2.5 Revisi Desain 42
3.3 Subjek Penelitian 42
3.4 Teknik Pengumpulan Data 44
3.4.1 Observasi 44
3.4.2 Wawancara 46
3.4.3 Angket Kuesioner 47
3.4.4 Dokumentasi 50
3.5 Uji Keabsahan Data 51
3.6 Teknik Analisis Data 53
3.6.1 Mengolah Hasil Observasi 53
3.6.2 Mengolah Hasil Wawancara 54
3.6.3 Mengolah Hasil Angket 55
3.6.4 Mengolah Hasil Dokumentasi 58
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern 59
4.1.1 Hasil Observasi Pembelajaran dan Keadaan Kelas 60
4.1.2 Hasil Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Ilmu *Shorof* MTs di Kabupaten Tegal 62
4.1.3Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII MTs 65
4.1.3.1 Hasil Analisis Kebutuhan Terhadap Produk Dengan Responden Guru 65

4.1.3.2Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Isi dan Bahasa Pada Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Dengan Responden Guru..... 71
4.1.3.3Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Visual Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Dengan Responden Guru 75
4.1.3.4Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Pendukung Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Dengan Responden Guru..... 77
4.1.4Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Tegal Terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)..... 81
4.1.4.1 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Produk Dengan Responden Siswa 81
4.1.4.2 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Isi dan Bahasa Dengan Responden Siswa 85
4.1.4.3Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Visual Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Dengan Responden Siswa 89
4.1.4.4Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Pendukung Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Dengan Responden Siswa 91
4.2 Desain Produk Awal Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern 95
4.2.1 Fisik Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)..... 96
4.2.1.1 Bentuk, Ukuran dan Jenis Kertas..... 96
4.2.1.2Desain dan Warna Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) 96
4.2.2 Isi Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)..... 100
4.2.2.1 *Fi'il* (Kata Kerja) 100
4.2.2.2 Fungsi Makna 101
4.2.2.3 Tabel Istilah 101
4.3 Validasi dan Saran Perbaikan Dari Guru dan Ahli Terhadap Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern 102

4.3.1 Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan Dari Guru dan Ahli Terhadap Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern 103
4.3.1.1 Aspek Isi 104
4.3.1.2 Aspek Penyajian 106
4.3.1.3 Aspek Bahasa..... 108
4.3.1.4 Aspek Kelayakan Fisik Media..... 110
4.3.2 Prinsip-prinsip Perbaikan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern 112
4.3.3 Hasil Perbaikan Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern..... 113
4.3.3.1 Perbaikan Pada Aspek Isi 113
4.3.3.2 Perbaikan Pada Aspek Penyajian 115
4.3.3.3 Perbaikan Pada Aspek Bahasa..... 117
4.3.3.4 Perbaikan Pada Aspek Fisik Media 121
BAB 5 PENUTUP..... 123
5.1 Simpulan..... 123
5.2 Saran 125
DAFTAR PUSTAKA..... 126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka 18
Tabel 3.1 Pedoman Observasi 45
Tabel 3.2 Interpretasi Skala 50
Tabel 3.3 *Check-List* Dokumentasi 51
Tabel 3.4 Intepretasi Skala 56
Tabel 3.5 Aspek Validasi Desain Oleh Ahli 57
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pembelajaran dan Keadaan Kelas 60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru 66
Tabel 4.3 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru 66
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru 67
Tabel 4.5 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru 68
Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru 69
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru 69
Tabel 4.8 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru 70
Tabel 4,9 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru 70
Tabel 4.10 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Guru 71
Tabel 4.11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Guru 72
Tabel 4.12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Guru 72

Tabel 4.13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Guru 73
Tabel 4.14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Guru 73
Tabel 4.15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Guru 74
Tabel 4.16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Guru 74
Tabel 4.17 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Kebutuhan Guru 75
Tabel 4.18 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Kebutuhan Guru 75
Tabel 4.19 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 18 Angket Kebutuhan Guru 76
Tabel 4.20 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 19 Angket Kebutuhan Guru 76
Tabel 4.21 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 20 Angket Kebutuhan Guru 77
Tabel 4.22 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 21 Angket Kebutuhan Guru 77
Tabel 4.23 Rekapitulasi Jawaban Angket Kebutuhan Dengan Responden Guru 79
Tabel 4.24 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Siswa 81
Tabel 4.25 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Siswa 82
Tabel 4.26 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Siswa 82
Tabel 4.27 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Siswa 83

Tabel 4.28 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Siswa 84
Tabel 4.29 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Siswa 85
Tabel 4.30 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7Angket Kebutuhan Siswa 86
Tabel 4.31 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Siswa 86
Tabel 4.32 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Siswa 87
Tabel 4.33 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Siswa 88
Tabel 4.34 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Siswa 88
Tabel 4.35 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Siswa 88
Tabel 4.36 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Siswa 90
Tabel 4.37 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Siswa 90
Tabel 4.38 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Siswa 91
Tabel 4.39 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Kebutuhan Siswa 92
Tabel 4.40 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Kebutuhan Siswa 92
Tabel 4.41 Rekapitulasi Jawaban Angket Kebutuhan Dengan Responden Guru 94
Tabel 4.42 Kategori Penilaian Prototipe PRATA 103
Tabel 4.43 Validasi Ahli Materi dan Guru Ilmu *Shorof* Terhadap Aspek Kelayakan Isi 105

Tabel 4.44 Validasi Guru Ilmu *Shorof* dan Ahli Materi Terhadap Aspek Kelayakan Penyajian Media 107
Tabel 4.45 Validasi Ahli Materi dan Guru Ilmu *Shorof* Terhadap Aspek Kelayakan Bahasa Media 109
Tabel 4.46 Validasi Ahli Desain dan Guru Ilmu *Shorof* Terhadap Aspek Kelayakan Fisik Media 110
Tabel 4.47 Nilai Total Aspek Kelayakan Media 111
Tabel 4.48 Rekapitulasi Saran Perbaikan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembagian Kata Menurut Bangun Katanya 28
Gambar 3.1 Tahapan Kegiatan Penelitian R&D Sugiyono..... 35
Gambar 3.2 Skema Tahapan Penelitian Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) 36
Gambar 3.3 Triangulasi Dengan Gabungan Teknik Pengumpulan Data..... 52
Gambar 4.1 Tampilan Sisi Depan (cover) PRATA 97
Gambar 4.2 Tampilan Sisi Belakang (cover) PRATA..... 97
Gambar 4.3 Tampilan Sisi Depan Materi Setiap *Wazan*..... 97
Gambar 4.4 Tampilan Sisi Belakang Materi Setiap *Wazan* Hijau Armi 98
Gambar 4.5 Tampilan Sisi Belakang Materi *Wazan* Kuning Kecoklatan..... 99
Gambar 4.6 Tampilan Sisi Belakang Materi *Wazan* Coklat 99
Gambar 4.7 Tampilan Sisi Belakang Materi *Wazan* Hijau Muda..... 99
Gambar 4.8 Tampilan Contoh *Fi'il* (Kata Kerja) Dalam PRATA..... 100
Gambar 4.9 Contoh Fungsi Makna Dalam PRATA 101
Gambar 4.10 Tampilan Tabel Istilah Dalam PRATA..... 102
Gambar 4.11 Penulisan Materi Sebelum Diperbaiki..... 113
Gambar 4.12 Penulisan Materi Setelah Diperbaiki..... 114
Gambar 4.13 Tampilan Kartu Sebelum Diperbaiki 115
Gambar 4.14 Tampilan Kartu Sesudah Diperbaiki 116
Gambar 4.15 Tampilan Sisi Depan Petunjuk Pemakaian Kartu 116
Gambar 4.16 Tampilan Sisi Belakang Petunjuk Pemakaian Kartu..... 117
Gambar 4.17 Kartu Sebelum Diperbaiki..... 118
Gambar 4.18 Kartu Setelah Diperbaiki 118
Gambar 4.19 Cover Sebelum Diperbaiki 119
Gambar 4.20 Cover Setelah Diperbaiki 119
Gambar 4.21 Kartu Sebelum Perbaikan..... 120
Gambar 4.22 Kartu Setelah Perbaikan 120
Gambar 4.23 Desain Kotak Kartu 121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi 131
2. Panduan Wawancara..... 133
3. Panduan Observasi..... 134
4. Angket Kebutuhan Guru..... 135
5. Angket Kebutuhan Siswa 149
6. Angket Validasi Guru dan Ahli 161
7. Surat Keterangan Izin Penelitian 171
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 172
9. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi..... 173

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memahami bahasa Arab seseorang perlu mempelajari beberapa keilmuan bahasa Arab antara lain: *nahwu* dan *shorof*. Sebagaimana menurut Khalilullah (2012:10) ada beberapa keilmuan bahasa Arab yang harus dipelajari bagi seseorang yang ingin memahami bahasa Arab, antara lain: *nahwu* dan *shorof*. *Nahwu* merupakan ilmu bahasa Arab yang yang dipelajari untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan baris akhir. Adapun *shorof* adalah ilmu yang mempelajari tentang asal usul kata, sehingga dapat mengetahui arti suatu kata.

Menurut Irawati (2013:139) morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi membahas tentang kata-kata sebelum tersusun, bagaimana kata-kata dasar tersebut dapat berkembang menjadi kata-kata yang lain yang memeiliki makna yang berdekatan. Adapun dalam bahasa Arab, morfologi disebut sebagai *shorof* (الصرف).

Menurut Hilmi (2012:1) yang dimaksud dengan Ilmu *shorof* secara lebih detail adalah ilmu yang membahas perubahan struktur kata menurut kegunaan kata benda, kata kerja, kata perintah,kata ganti dan lain sebagainya yang berpijak pada satu kata yang berikutnya akan menjadi kata jadian.

Dalam kacamata linguistik, Ilmu *shorof* menempati posisi kedua dalam komposisi ilmu bahasa. Yang dimaksud dengan posisi kedua dalam komposisi

ilmu bahasa adalah bahwa Ilmu *shorof* merupakan ilmu yang harus dipelajari setelah Fonologi yang membahas perbedaan antar huruf, sementara Ilmu *Shorof* membahas gabungan antar huruf yang mempunyai makna tersendiri dan mempunyai makna lain jika struktur tersebut berlainan urutannya (Hilmi 2012:2).

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan (Khalilullah 2012:8).

Berdasarkan observasi sebagian besar Madrasah Tsanawiyah berbasis pondok pesantren modern di Tegal memiliki mata pelajaran Ilmu *shorof* yang jarang didapatkan di sekolah-sekolah lainnya. Mata pelajaran tersebut termasuk dalam kurikulum pondok pesantren. Pembelajaran Ilmu *shorof* di pondok pesantren modern di wilayah Tegal sebagian besar hanya menggunakan *kitab amtsilatut tashrifiyah* yang keseluruhan isinya menggunakan bahasa Arab.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu *shorof* untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran Ilmu *shorof* mulai diajarkan kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, dan didapatkan permasalahan bahwasanya pembelajaran Ilmu *shorof* kurang menyenangkan karena pada proses pembelajarannya guru hanya meminta siswa untuk menghafal *tashrifan* dan menyetorkan hafalan kepada guru dan guru menjelaskan sedikit tentang kaidah *shorof* dengan metode ceramah. Siswa juga merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu *shorof* karena bahan ajar yang digunakan adalah kitab yang keseluruhannya

menggunakan bahasa Arab, sedangkan siswa belum terlalu mahir dalam bahasa Arab.

Adapun guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas hanya dapat menjelaskan sedikit penjelasan yang terdapat di bahan ajar karena sedikitnya waktu yang tersedia. Tidak terdapatnya media pembelajaran juga yang membuat pembelajaran ilmu *shorof* menjadi membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengembangkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*. Pada kartu PRATA terdapat penjelasan tentang makna pada setiap *wazan* menggunakan bahasa Indonesia, dengan tujuan agar siswa mudah mempelajari dan memahaminya. Kartu PRATA juga menggunakan contoh-contoh kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, hal tersebut dikarenakan para siswa akan lebih mudah memahami *Tashrifan* karena contoh yang diberikan relevan dengan kehidupan siswa yang tinggal di pesantren. Kartu PRATA juga akan didesain semenarik mungkin agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran ilmu *shorof*. Selain itu kartu ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya kartu ini yang didesain menarik dan penjelasan makna pada setiap wazan menggunakan bahasa Indonesia, peneliti berharap pembelajaran Ilmu *shorof* tidak lagi menjadi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan sulit untuk dipelajari, serta diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat siswa dalam mempelajari dan memahami Ilmu *shorof*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap kartu PRATA bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII berbasis pondok pesantren modern di Tegal*?*
2. Bagaimana prototipe kartu PRATA bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII berbasis pondok pesantren modern di Tegal?
3. Bagaimana validasi ahli dan perbaikan-perbaikan terhadap prototipe kartu PRATA bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII berbasis pondok pesantren modern di Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap kartu PRATA bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII berbasis pondok pesantren modern di Tegal.
2. Mengetahui prototipe kartu PRATA bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII berbasis pondok pesantren modern di Tegal.

3. Mengetahui validasi ahli dan perbaikan-perbaikan terhadap prototipe kartu PRATA bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII berbasis pondok pesantren modern di Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Berikut pemaparannya:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang media pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat secara praktis hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari yang diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Sekolah/Madrasah Berbasis Pondok Pesantren Modern

   Dengan adanya media pembelajaran kartu Praktis *Tashrifan* bertema kegiatan sehari-hari yang telah dikembangkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran Ilmu *shorof* dan prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab, serta dapat menginspirasi inovasi media pembelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Guru MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

1) Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan tuntutan kurikulum pondok pesantren modern.
2) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
3) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan lebih percaya pada gurunya.

c. Bagi Siswa MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

1) Siswa akan tertarik untuk belajar bahasa Arab.
2) Siswa memiliki kesempatan untuk belajar bahasa Arab secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.
3) Mendapat kemudahan dalam mempelajari Ilmu *shorof*.
4) Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu *shorof*.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi dalam mata kuliah pembelajaran khususnya pengembangan media pembelajaran dan menjadikan mahasiswa lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini membahas tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka adalah penelitian-penelitian dan kajian-kajian pemikiran yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang telah berkembang dan mendukung penelitian peneliti.

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian merupakan suatu tindakan yang terealisasi dari hasil berpikir dan mengamati yang tidak terlepas dari sebuah pernyataan atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Tinjauan pada hasil penelitian yang telah terdahulu berguna untuk mengetahui relevansi sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai media dan morfologi atau *ilmu shorof* yang cukup melandasi penelitian ini. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015), Lestari (2018), Rendana (2018), dan artikel ilmiah yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah Syarifudin, Gerhana dan Hasanudin (2012), Sulton, Oktagalu dan Tholib (2016).

Hidayah (2015) dalam skripsinya yang berjudul *"Pengembangan Kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak"*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini: 1) bagaimana gambaran media pembelajaran bahasa Arab yang saat ini ada di MTs Al Irsyad Gajah Demak?, 2) bagaimana media pembelajaran bahasa Arab yang berupa kartu

CESAR yang sesuai kebutuhan siswa dan guru?, 3) bagaimana prototipe dan uji ahli media kartu CESAR?. Tujuan penelitian ini: untuk mendeskripsikan gambaran media pembelajaran bahasa Arab yang yang saat ini ada di MTs Al Irsyad Gajah Demak, mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran bahasa Arab yang berupa kartu CESAR, mendeskripsikan prototipe dan uji ahli media kartu CESAR.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D meliputi lima tahapan: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi desain. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui non tes berupa observasi, wawancara, dan angket.

Prototipe media kartu CESAR terdiri atas enam kartu pertema dengan rincian satu kartu untuk pengantar misalnya pengenalan kartu, cara penggunaan, nilai karakter yang berkaitan dengan tema. Satu kartu terdiri atas tata bahasa Arab dan kosakata, dan empat buah kartu terdiri atas materi bacaan, nilai karakter, dan evaluasi. Penilaian terhadap prototipe dikatagorikan sangat baik, dengan penilaian rata-rata sebesar 83,55.

Persamaan penelitian Hidayah dengan penelitian ini adalah pada penggunaan media kartu, dan jenis penelitian yaitu R&D. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel yaitu sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dan karakter siswa, sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah untuk penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*.

Lestari (2018) dalam skripsinya yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

Materi Walisongo di MTs Bahrul 'Ulum Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga muncul kejenuhan dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Siswa menganggap pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan diingat.

Penelitian ini merupakan penelitian pengambangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk: 1) menghasilkan media pembelajaran kartu pintar pada mata pelajaran SKI materi walisongo di MTs Bahrul 'Ulum Sudimoro Kec. Semaka Kab. Tanggamus dan 2) mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran kartu pintar pada mata pelajaran SKI materi walisongo di MTs Bahrul 'Ulum Sudimoro Kec. Semaka Kab. Tanggamus.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Sugiyono sesuai dengan pengembangan yang menggunakan tujuh tahapan dalam penelitian yaitu:1) observasi 2) pengumpulan dan pengolahan data 3) Penyusunan media pembelajaran 4) Validasi media pembelajaran 5) revisi media pembelajaran 6) uji coba skala kecil dan uji coba skala besar di MTs Bahrul 'Ulum 7) media pembelajaran revisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket respon siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil dari ahli materi dan ahli media dengan hasil validasi layak digunakan dan media pembelajaran kartu pintar berdasarkan angket respon uji coba lapangan yang dilakukan pada 22 siswa dikategorikan sangat menarik sehingga media pembelajaran kartu pintar sangat membantu siswa dalam

pembelajaran dan layak digunakan serta siswa sangat tertarik pada media kartu pintar dengan rata-rata dari respon siswa 4,281 (85,62%) masuk dalam kategori sangat baik.

Persamaan penelitian Lestari (2018) dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian yaitu R&D dan media yang dikembangkan pada penelitian yaitu Kartu. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Mata pelajaran SKI sedangkan objek penelitian ini adalah Ilmu *shorof*.

Rendana (2018) dalam skripsinya yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI".* Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kartu domino yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang variatif pada pelajaran IPA di SD/MI. Dengan adanya media pembelajaran berupa kartu berjenis modifikasi kartu domino ini membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) model Borg and Gall dilakukan dengan tujuh tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba produk dan revisi produk.

Media pembelajaran berupa kartu domino materi yang telah dikembangkan telah diujikan melalui angket validasi media dengan rata-rata penilaian sebesar 91,28% dikategorikan sangat layak, angket validasi materi dengan rata-rata penilaian sebesar 88,16% dikategorikan sangat layak, uji respon pendidik dengan rata-rata penilaian sebesar 88,91% yang dikategorikan sangat layak, uji coba

kelompok kecil dengan rata-rata penilaian sebesar 91,59% yang dinyatakan sangat layak, dan uji coba kelompok besar ditiga sekolah yaitu: uji coba kelompok besar di MIN 7 Bandar Lampung yang diperoleh rata-rata penilaian sebesar 92,08% yang dikategorikan sangat layak, uji coba kelompok besar di SDN Kupang Kota yang diperoleh penilaian rata-rata penilaian sebesar 93,14% yang dikategorikan sangat layak, dan uji coba kelompol besar di MIS Pajajaran yang diperoleh rata-rata 91,66% yang dikategorikan sangat layak. Hal ini menunjukan media tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian Rendana (2018) dengan penelitian ini yaitu pada desain penelitian yang berupa R&D dan media yang dikembangkan yaitu kartu. Adapun perbedaan penelitian Rendana dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang merupakan mata pelajaran SKI dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD/MI sedangkan objek penelitian ini merupakan Ilmu *shorof* dengan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs.

Izza (2018) dalam skripsinya yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Malang"*. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar. Dalam mempelajari mata pelajaran IPS bagi siswa ditingkat sekolah dasar banyak siswa yang mengalami kesulitan. Cara mengajar konvensional yang dilakukan pendidik dengan metode ceramah menjadikan siswa mudah bosan dan lupa terhadap materi pelajaran. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menciptakan interaksi saat pembelajaran menjadikan pembelajaran kurang menyenangkan,

maka perlu adanya pembaharuan dalam penyampaian materi IPS kepada peserta didik menggunakan cara yang berbeda dan lebih menyenangkan yaitu melalui media pembelajaran kartu kuartet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan desain media pembelajaran kartu kuartet materi keragaman budaya di Indonesia siswa kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Malang, (2) menjelaskan kemenarikan media pembelajaran kartu kuartet materi keragaman budaya di Indonesia kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Malang, (3) menjelaskan keefektifan pembelajaran kartu kuartet materi keragaman budaya di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Turen Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development* (R&D). model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model pengembangan Borg & Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan tes hasil belajar siswa. Data dianalisis melalui cara analisis tingkat kevalidan produk dan analisis data uji coba menggunakan Uji-t.

Hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran kartu kuartet materi keragaman budaya di Indonesia memenuhi kriteria sangat valid dengan ahli uji coba materi tingkat kevalidan 92%, ahli desain 97%, ahli pembelajaran IPS kelas IV 92%, hasil uji kelompok kecil 97% dan hasil uji coba lapangan 98%. Hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan dan menggunakan media kartu kuartet menunjukkan perbedaan hasil belajar menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata post tes kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu

69,4< 83, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelasyaitu tidak menggunakan dan menggunakan media kartu kuatet. Hasil uji-t pada perhitungan SPSS dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,054>2,00172 artinys H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dan dinyatakan efektif dalam pembelajaran IPS materi keragaman budaya di Indonesia kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Turen Malang.

Persamaan penelitian Izza (2018) dengan penelitian ini yaitu pada desain penelitian yang berupa R&D dan media yang dikembangkan yaitu kartu. Adapun perbedaan penelitian Izza dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang merupakan materi keragaman budaya dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD/MI sedangkan objek penelitian ini merupakan Ilmu *shorof* dengan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs.

Syarifudin, Gerhana, Hasanudin (2012) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul "*Pembuatan Game Ilmu Shorof (Tashrief) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab"*. Kemajuan teknologi membuat manusia secara tidak sengaja telah dan akan berinteraksi terhadap teknologi. Teknologi multimedia dapat memberikan suatu pengalaman unik bagi mereka yang melihatnya. Karena multimedia melibatkan indera manusia seperti penglihatan., pendengaran dan juga perasaan. Informasi yang ditampilkan dengan teknologi multimedia dapat menghipnotis pengguna sehingga apa yang ingin disampaikan dapat dipahami dan dicerna dengan mudah oleh penggunanya. Dalam pembuatan multimedia interaktif yang baik bermutu, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perlu adanya

pengetahuan yang mendalam dalam membuat multimedia, sehingga multimedia yang dihasilkan bercirikan multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan hasil multimedia yang dilengkapi dengan susunan atau ciri-ciri multimedia yang dapat dikontrol oleh pengguna.

Implementasi model-model pembelajaran interaktif berbasis komputer adalah dengan pemanfaatan komputer dalam *setting* pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas. Bentuk-bentuk pemanfaatan model-model multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran dapat berupa *drill, tutorial, simulation, dan game* (Rusman, 2005). Pada dasarnya salah satu tujuan pembelajaran dengan multimedia interaktif adalah sedapat mungkin menggantikan atau melengkapi serta mendukung unsur-unsur: tujuan, metode, dan alat penilaian yang ada dalam proses belajar mengajar dalam system pendidikan konvensional yang biasa dilakukan.

Untuk itu kemampuan seseorang dalam membuat media pembelajaran dalam bentuk *game* menjadi sangat penting (Munir, 2009). *Game* dapat dijadikan media pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya memungkinkan lebih tertariknya siswa dalam mempelajari sesuatu (Setawan, 2009).

Mempelajari Ilmu *Shorof* (*tashrief)* bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seorang santri/santriah Madrasah Tsanawiyah, kesulitan santri dalam mempelajari Ilmu *shorof* (*tashrief*) di antaranya yaitu dalam memindahkan satu kata pokok (kata asal) menjadi beberapa *kalimah* (kata) dalam pembicaraan seperti kata ”tolong” menjadi “menolong”, “ditolong”, “tolonglah” dan seterusnya. Cara

yang terbaik untuk membantu santri dalam proses menghafal dan mempelajari Ilmu *shorof* (*tashrief*) dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan dalam bentuk *kalimah/*bangun kata (*shighat*) dari Ilmu *shorof*, yang tadinya disusun dengan *wazan tashrief* (pola) yang sudah lama dan yang dapat mengakibatkan kejenuhan bagi santri (siswa) dalam mempelajarinya, maka munculah ide untuk menghindari kejenuhan diantaranya bagi para santri yaitu pelajaran mengenal Ilmu *shorof* berbentuk *game*.

Game ini akan berisi beberapa permainan untuk menyusun kata-kata kedalam *wazan tashrief* tersebut, dan menggabungkan *wazan* dengan *mauzun* (yang ditimbang) didalam Ilmu *shorof*. Untuk memulai *game* disediakan beberapa pilihan menu seperti: memulai *game* menurut bab-bab *sulasi* dan *ruba'i* dari mulai *sulasi mujarrad, sulasi mazid I, sulasi mazid II, sulasi mazid III* sampai bab *ruba'i* yaitu *ruba'i mujarrad, ruba'i mazid I, ruba'i mazid II*.

Persamaan kajian Syarifudin, Gerhana, Hasanudin (2012) dengan penelitian ini yaitu pada desain penelitian yang berupa R&D dan objek kajian yang berupa Ilmu *shorof*. Adapun perbedaanya terletak pada media yang dikembangkan yaitu *game* sedangkan media yang dikembangkan peneliti berupa kartu.

Sulton, Oktagalu, Tholib (2016) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *"Pengembangan Permainan Edukatif Untuk Anak-Anak Berbasis Android Pada Materi Ilmu Shorof Dasar"*. Perkembangan perangkat lunak permainan (*game*) yang ada dewasa ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Dibalik itu semua, beberapa produsen *game* lokal berupaya untuk membangun perangkat

lunak permainan yang edukatif (mendidik) sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Permainan edukatif merupakan suatu permainan yang mengintegrasikan dan mengkombinasikan materi pelajaran kedalam komponen-komponen permainan (Riva 2012:12). Permainan edukatif dapat diintegrasikan kedalam materi pembelajaran anak-anak. Karakter anak-anak yang senang bermain menjadi faktor pendukung banyaknya variasi pengembangan permainan edukatif khususnya pada perangkat *smartphone Android*. Permainan edukatif yang dikembangkan pada Android saat ini terdapat beberapa fitur animasi gambar dan tombol navigasi sebagai pengontrolnya, hal inilah yang menjadikan permainan edukatif lebih interaktif dan aplikatif, karena anak-anak tidak hanya memperhatikan objek gambarnya saja tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan perangkat permainan tersebut.

Berbagai materi pelajaran dapat diimplementasikan ke dalam permainan edukatif salah satunya adalah materi Ilmu *shorof*. Ilmu *shorof* merupakan salah satu cabang ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab. Ilmu *shorof* mempelajari tentang berbagai macam perubahan bentuk suatu kata dalam bahasa Arab sehingga dapat diketahui asal usul makna katanya. Melalui Ilmu *shorof*, seseorang dapat terlepas dari kesalahan dalam memberikan makna pada setiap kata atau kalimat dan mampu mengetahui asal usul makna kata dalam bahasa Arab.

Ilmu *shorof* sudah menjadi materi pokok dalam lembaga-lembaga pendidikan Madrasah. Mempelajari Ilmu *shorof* (*tashrief*) bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan oleh seorang anak, kesulitan anak dalam mempelajari Ilmu

shorof (*tashrief*) di antaranya yaitu dalam memindahkan satu kata pokok (kata asal) menjadi beberapa *kalimah* (kata) dalam pembicaraan seperti نَصَرَ "tolong" menjadi يَنْصُرُ "menolong", مَنْصُوْرٌ "ditolong", اُنْصُرْ "tolonglah" dan seterusnya. Pembelajaran Ilmu *shorof* disebagian besar lembaga pendidikan Madrasah masih menggunakan metode menghafal rumus kosakata dari media buku dan kitab dalam bahasa Arab. Untuk membantu anak-anak dalam belajar Ilmu *shorof* diperlukan media aplikatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan suatu permainan edukatif yang dapat membuat proses menghafal pada pembelajaran ilmu shorof menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak.

Persamaan kajian Sulton, Oktagalu, Tholib (2016) dengan penelitian ini yaitu pada desain penelitian yang berupa R&D dan objek kajian yang berupa Ilmu *shorof*. Adapun perbedaanya terletak pada media yang dikembangkan yaitu *game* edukatif sedangkan media yang dikembangkan peneliti berupa kartu.

Penelitian ini menggunakan media kartu dengan materi ilmu *shorof* berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan media kartu dengan materi *nahwu*, SKI dan budaya. Adapun yang penelitian terdahulu yang menggunakan objek kajian *shorof* mengembangkan *game*, dan penelitian ini menggunakan media kartu yang memungkinkan digunakan siswa yang berada di pondok pesantren modern.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian dan kajian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi

penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a.	**Penelitian**			
1.	Hidayah (2015)	*"Pengembangan Kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak"*	**Desain penelitian:** R&D **Media:** Kartu **Subjek penelitian:** Siswa kelas VIII MTs.	**Objek penelitian:** Keterampilan membaca sedangkan peneliti adalah ilmu *shorof.*
2.	Lestari (2018)	*"Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Walisongo di MTs Bahrul 'Ulum Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus"*	**Desain Penelitian:** R&D **Media:** Kartu	**Objek penelitian:** Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sedangkan peneliti adalah ilmu *shorof.*

Bersambung…

Lanjutan…

3.	Rendana (2018)	*"Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI"*	**Desain Penelitian:** R&D **Media:** Kartu	**Objek penelitian:** Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sedangkan peneliti adalah ilmu *shorof*. **Subjek penelitian:** siswa kelas IV SD/MI sedangkan peneliti adalah siswa kelas VIII MTs.
4.	Izza (2018)	*"Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Malang"*	**Desain Penelitian:** R&D **Media:** Kartu	**Objek Penelitian:** Materi Keragaman Budaya sedangkan peneliti Ilmu *shorof* **Subjek Penelitian:** Siswa SD/MI kelas IV sedangkan peneliti adalah siswa kelas VIII MTs.
b.	**Artikel Ilmiah**			

Bersambung…

5.	Syarifudin, Gerhana, Hasanudin (2012)	"*Pembuatan Game Ilmu Shorof (Tashrief) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab"*	**Desain Penelitian:** R&D **Objek Kajian:** Ilmu *shorof*	**Media:** *Game* sedangkan peneliti adalah Kartu.
6.	Sulton, Oktagalu, Tholib (2016)	*"Pengembangan Permainan Edukatif Untuk Anak-Anak Berbasis Android Pada Materi Ilmu Shorof Dasar"*	**Desain Penelitian:** R&D **Objek Kajian:** Ilmu Shorof	**Media:** *Game* edukatif sedangkan peneliti adalah Kartu

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian tentang pengembangan media kartu sudah banyak dilakukan, serta penelitian dengan objek ilmu *shorof* pun telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian yang sedang dikembangkan dalam skripsi ini berbeda sekaligus penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan kartu praktis tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren moder di kabupaten Tegal.

2.2 Landasan Teoretis

Adapun teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu: (1) morfologi, (2) pembentukkan kata Arab dalam tradisi Arab, dan (3) tujuan pembelajaran ilmu *shorof*.

2.2.1 Morfologi (Ilmu *Shorof*)

Seperti fonologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai bunyi, maka cabang yang namanya "morfologi" mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar 2012:97).

Menurut Khalilullah (2012:10) ada beberapa keilmuan bahasa Arab yang harus dipelajari bagi seseorang yang ingin memahami bahasa Arab, antara lain: *nahwu* dan *shorof*. *Nahwu* merupakan imu bahasa Arab yang dipelajari untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan *shorof* adalah ilmu yang mempelajari tentang asal usul kata, sehingga dapat mengetahui arti suatu kata.

Ilmu *shorof* adalah salah satu cabang dalam ilmu bahasa atau linguistik yang sering disebut dengan Morfologi. Dikarenakan termasuk dalam cabang linguistik, maka Ilmu *Shorof* termasuk sebuah kajian yang sangat penting karena menyangkut struktur bahasa yang mempunyai filosofis (Hilmi 2012:1)

Irawati (2013:26) mengemukakan bahwa *ash-sharaf* dalil-dalil yang berisi pengetahuan tentang bagaimana kata-kata sebelumnya tersusun dalam kalimat atau ilmu yang membahas tentang bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab dan aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat. Ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang bentuk asal kata, maka dengan ilmu ini dapat dikenal kata dasar dan kata

bentukan, dikenal pula afiks, sufiks, dan infiks, kata kerja yang sesuai dengan masa. Pencipta ilmu ini adalah Muaz bin Muslim.

Sebagaimana keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu *shorof* merupakan ilmu yang membahas tentang bentuk asal kata sehingga dapat mengetahui makna atau arti suatu kata dalam bahasa Arab.

2.2.1.1 Objek Kajian Morfologi

Menurut Kuswardono (2017:5) objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam morfologi tersebut. Satuan morfologi adalah (1) morfem (akar atau afiks); dan (2) kata. Proses morfologi melibatkan komponen: (1) dasar (bentuk dasar); (2) alat pembentuk kata; dan (3) makna gramatikal. Alat-alat dalam proses morfologi adalah afiks, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi.

Morfem adalah satuan gramatikal kecil yang mempunyai makna, dan morfem bukanlah satuan dalam sintaksis, sedangkan kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis (Irawati 2013:101).

Menurut Verhaar (2012:107) diantara proses-proses morfemis, yang terpenting adalah afiksasi, yaitu pengimbuhan afiks. Afiks ada empat macam, yaitu (a) prefiks; (b) sufiks; (c) infiks; dan (d) konfiks.

Menurut Chaer sebagaimana dikutip Kuswardono (2017:6) makna gramatikal adalah makna yang muncul dalam gramatikal (proses morfologis). Makna gramatikal biasanya dibedakan dengan makna leksikal, yakni makna yang

secara inhern dimiliki oleh sebuah leksem. Makna gramatikal ini mempunyai hubungan dengan makna leksikal setiap dasar (akar).

2.2.1.2 Istilah Dalam Tradisi Arab Untuk Bidang Kajian Morfologi

Menurut Atallah sebagaimana yang dikutip oleh Kuswardono (2017:37, 38, 39) terdapat beberapa istilah yang dipakai dalam tradisi Arab untuk bidang kajian morfologi, yaitu *sharf* (صرف), *'ilm sharf* (علم الصرف), *tashrif* (تصريف), dan *isytiqaq* (اشتقاق). Istilah yang paling awal dipakai oleh ilmuan bahasa Arab tempo dulu adalah *sharf* (صرف) dan *tashrif* (تصريف). Istilah *sharf* (صرف) dan *tashrif* (تصريف) pertamakali dipakai oleh al Khalil bin Ahmad (w.170 H/ 786 M) yang berarti perubahan bentuk dari dasar ke bentuk-bentuk turunannya (derivasi leksikal) serta perubahan-perubahan kata akibat hubungan gramatikal (derivasi infleksional). Kedua istilah tersebut digunakan juga oleh Sibawayh (w. 180 H/ 796 M) yang berarti perubahan kata melalui proses perubahan bunyi vokal, afiksasi (augmentasi), dan mutasi sehingga berubah menjadi kata baru sebagaimana dijelaskan oleh Sirafiy (w. 385 H/ 995 M). Ibn Jinniy (w. 392 H/ 1001 M) juga menggunakan kedua istilah tersebut dengan arti perubahan pada bentuk dasar (leksem/ stem) dengan afiksasi atau perubahan-perubahan tertentu.

Istilah *tashrif* (تصريف) tersebut juga digunakan oleh al Khalil bin Ahmad (w. 170 H/ 786 M) dengan arti model pola pembentukan kata Arab dengan sebutan lain *mizan sharfiy* (ميزان صرفي) atau *wazan* (وزن) yang menjadi parameter proses morfologis Arab.

Istilah lain yang juga sering digunakan dalam tradisi Arab untuk bidang kajian morfologi adalah *isytiqaq* (اشاقاق). Istilah ini awalnya dipakai oleh al Khalil

bin Ahmad (w. 170 H/ 786 M) yang artinya ‘pembentukan kata’ namun kemudian dipopulerkan oleh Ibn Jinniy (w. 392 H/ 1001 M). Ibn Jinniy membedakan pemakaian istilah *tashrif* (تصريف), dan *isytiqaq* (اشتقاق). *Tashrif* (تصريف) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada perubahan kelas kata tertentu menjadi kelas kata lainnya. Menurut Ibn Jinniy *isytiqaq* bersifat fundamen atau pokok dalam bahasa sebagaimana *tashrif* bersifat pokok dalam tradisi sintaksis Arab. Hal ini dapat dipahami bahwa *isytiqaq* atau dapat disepadankan dengan derivasi leksikal berperan penting dalam pembentukkan beraneka ragam kata yang menjadi ‘batang tubuh’ bahasa sehingga bersifat fundamen dalam bahasa. Adapun *tashrif* atau yang dapat disepadankan dengan derivasi infleksional berperan penting untuk menentukan makna fungsional setiap kata dalam konstruksi sintaksis sehingga dapat diperoleh makna utuh suatu ujaran. Oleh karena itulah *tashrif* dpandang bersifat pokok dalam kajian sintaksis Arab. Namun kemudian istilah yang paling banyak dipakai hingga saat ini sebagai padanan dari istilah morfologi adalah *sharf* (صرف) dan *‘ilm sharf* (علم الصرف) menggantikan istilah *tashrif* (تصريف) dan *isytiqaq* (اشتقاق) yang dijelaskan oleh Ibn Jinniy.

2.2.1.3 *Tashrif*

Tashrif memiliki dua arti, ialah menurut bahasa dan menurut istilah ulama ahli *shorof.* Tashrif menurut bahasa adalah setiap mengubah sesuatu dari bentuk asalnya, seperti mengubah bentuk rumah, pakaian dan sebagainya. Adapun *Tashrif* menurut istilah adalah mengubah dari bentuk asal (pokok pertama) kepada bentuk yang lain. Menurut Ulama Basrah asal itu ialah *mashdar* dan menurut Ulama Kufah ialah *fi’il madhi* (Anwar 2015:1).

Sedangkan menurut Ma'arif (2017:1) *tashrif* merupakan pemindahan suatu bentuk kalimat ke bentuk lain untuk menghasilkan makna yang diinginkan, dan *tashrif* memiliki faidah yaitu mengetahui perubahan kata sekaligus perubahan maknanya.

Ilmu *Tashrif* menurut Rofiq (2018:117) ada dua macam yaitu *tashrif ishthilahi* dan *tashrif lughowi. Tashrif ishthilahi* adalah bentuk *tashrif* menyamping (horizontal), sedangkan *tashrif lughowi* adalah bentuk *tashrif* memanjang ke bawah (vertical).

2.2.2 Pembentukkan Kata Arab dalam Tradisi Arab

Menurut Ali dan Tawab yang dikutip oleh Kuswardono (2017: 57,58) dalam tradisi Arab terdapat dua pandangan tentang dasar pembentukan kata. Para Ilmuan bahasa Arab yang tergabung dalam alliran *Basrah* (بصرة) (±69-286 H/ 688-899 M) memandang bahwa dasar pembentukkan kata Arab adalah *mashdar* (مصدر), yaitu nomina deverbal. Mereka beralasan bahwa bentuk nomina deverbal adalah bentuk sederhana yang tidak memuat informasi perbuatan terikat dan waktu, melainkan perbuatan bebas tidak terikat bentuknya dengan pelaku dan waktunya. Selain itu kata *mashdar* sendiri berarti 'dasar' atau 'pangkal', sedangkan 'turunan' dalam bahasa Arab disebut *shadir* (صادر). Hal ini berbeda dengan verba Arab yang menyatakan perbuatan tentunya berkesesuaian dengan diathesis, persona, jumlah, gender, dan waktu. Namun demikian justru aliran *Kufah* (كوفة) yang muncul setelahnya (±149-291 H/ 766-903 M) memandang sebaliknya. Dasar pembentukkan kata Arab adalah verba. Para ilmuan tersebut beralasan bahwa dari verbalah derivasi Arab itu bermula. *Mashdar* atau nomina deverbal adalah bentuk

penegas terhadap verba. Nomina deverbal juga berfungsi sebagai obyek perbuatan verba, sehingga verba dapat dianggap asli dan nomina deverbal adalah turunannya.

Adapun menurut Kridalaksana sebagaimana yang dikutip oleh Kuswardono (2017:58) baik aliran *Basrah* maupun *Kufah* dan umumnya tradisi Arab memandang bahwa pembentukkan kata Arab melalui analogi atau disebut dengan *al Qiyas* (القياس) atau *al Taqdir* (التقدير), yaitu analogi dengan merujuk pada apa yang disebut *al miqyas al sharfiy* (المقياس الصرفي) atau *wazn* (وزن). *Al Miqyas al Sharfiy* atau *wazn* pada dasarnya adalah model pola terdiri dari tiga konsonan (فعل) yang merepresentasikan akar dengan variasi vocal yang menyertainya atau afiks tertentu sebagai bentuk terikat yang merepresentasikan pola. Model pola tersebut merupakan kaidah yang diturunkan secara deduktif atau disimpulkan dari kata-kata Arab yang sering dan umumnya dipakai.

2.2.2.1Model Pola Pembentukkan Kata Arab

Menurut Ziyad sebagaimana yang dikutip oleh Kuswardono (2017:62) pola dalam bahasa Arab diwujudkan dalam model yang dikenal dengan sebutan *al wan* (الوزن) atau *al miqyas* (المقياس) atau *al mizan al sharfiy* (الميزان الصرفي). *Wazn* atau *miqyas* berupa model akar dan pola. Disebabkan karena sebagian besar akar dalam bahasa Arab adalah terdiri dari tiga konsonan. Konsonan *fa* (ف) merupakan representasi konsonan pertama, konsonan *'ain* (ع) merupakan representasi konsonan kedua, dan konsonan *lam* (ل) merupakan representasi konsonan ketiga. Bila akar terdiri dari konsonan yang berjumlah lebih dari tiga, maka hanya ditambahkan konsonan *lam* (ل). Dipilihnya ketiga konsonan tersebut sebagai model pola karena kata (فعل) menunjukkan makna terikat yang sangat umum, yaitu

‘perbuatan’, setiap verba terkait dengan perbuatan tertentu. Menurut Hadi sebagaimana dikutip oleh Kuswardono (2017:62) pola kemudian dilekatkan pada model tersebut. Proses morfologis merupakan analogi pada model tersebut. Dari model inilah diturunkan berbagai kata dalam bahasa Arab. *Wazn* untuk verba kurang lebih 20 macam, sedangkan *wazn* untuk nomina bisa mencapai 400 macam.

2.2.2.2 Klasifikasi Kata dalam Bahasa Arab

Menurut Hilmi (2012:9-13) dalam kaidah bahasa Arab, ada beberapa jenis kata dalam Ilmu *shorof* menurut berbagai keadaannya. Akan tetapi, semua kata yang termasuk wilayah *shorof* mengandung tiga komposisi yaitu: فاء, عين dan لام *Fi’il* yang akan menjadi modal penting dalam belajar *shorof*.

Fa adalah huruf pertama dalam sebuah kata dasar dalam skala tiga huruf sebuah kata, *‘ain* adalah huruf yang terletak di tengah dalam sebuah kata dasar, sementara *Lam* adalah huruf yang terletak di akhir dalam sebuah kata dasar. Adapun jenis-jenis kata dalam Ilmu *shorof* sebagai berikut:

a. Jenis-jenis Kata Menurut Jumlah Hurufnya

   Jenis kata menurut jumlah hurufnya terbagi menjadi *Mujarrad* dan *Mazid* dengan jumlah huruf yang dimulai dari *tsulasi, ruba’i, khumasi* dan *sudasi*. *Mujarrad* adalah sebuah kata yang murni dari tambahan huruf yang lain atau sesuai dengan kata asli. Sementara *mazid* adalah sebuah kata yang terselip didalamnya huruf-huruf tertentu yang biasanya menjadi penentu makna yang berbeda, baik tambahannya satu, dua maupun tiga huruf.

b. Jenis-jenis Kata Menurut Bangunan Katanya

Jenis kata menurut bangunan katanya secara garis besar terbagi menjadi dua yang dikenal dengan istilah *bina*. Akan tetapi, ada yang mengatakan terbagi menjadi tiga bagian. Namun sebagian pakar mengklasifikan menjadi dua, karena satu bagian lemah untuk dijadikan sebagai bagian tersendiri. Pembagian kata dalam jenis ini bisa dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar 2.1 Pembagian Kata Menurut Bangunan Katanya

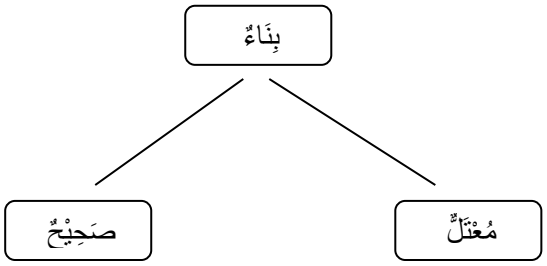

Adapun komponen kata dalam Ilmu *shorof* menurut Hilmi (2012:2-7) adalah:

1. الفعل الماضي (Kata Kerja Lampau)

   Fi'il Madhi yaitu kata kerja yang menunjukkan waktu lampau dengan ciri-ciri tidak mengalami perubahan kecuali pada posisi huruf-huruf tertentu yang berubah karena menyesuaikan kata ganti yang menyertainya serta mengakibatkan perubahan pada bagian belakang.

   Contoh: رَجَعَ (telah kembali)

2. الفعل المضارع (Kata Kerja Sekarang/ Akan Datang)

   Fi'il Mudhori' yaitu kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan akan datang dengan ciri-ciri mengalami perubahan pada bagian depan dan belakang karena menyesuaikan kata ganti yang menyertainya serta mengakibatkan perubahan pada bagian tersebut.

   Contoh: يَرْجِعُ (Sedang Kembali)

3. اسم المصدر (Kata Dasar)

   Isim mashdar yaitu kata benda yang tidak terikat dengan waktu dan tempat, tetapi maknanya kadang-kadang berupa kata kerja. Disebut *mashdar* karena kata tersebut dijadikan sebagai sumber atau kata dasar dalam pembentukan sebuah kata yang baru. Didalam bahasa Inggris disebut *Gerund* yaitu kata kerja yang dibelakangnya terdapat tambahan Ing (*verb+ing*).

   Contohnya adalah kata أَكَلَ menjadi أَكْلًا seperti *Gerund* dalam bahasa Inggris yang contohnya *eat* menjadi *eating*.

4. اسم الفاعل (Kata Pelaku)

   Isim Fa'il yaitu kata jadian dari kata dasar yang menjadi kata sifat dan menunjukkan pelaku atau orang yang mengerjakan sesuatu.

   Contohnya kata كَتَبَ yang berarti menulis dirubah menjadi *Isim fa'il* sehingga berubah menjadi كَاتِبٌ yang berarti orang yang menulis. Seperti

halnya bahasa Inggris dengan kata *write* menjadi *writer* setelah ditambah –er.

5. اسم المفعول (Kata Sasaran)

Isim maf'ul yaitu kata jadian dari kata dasar yang menjadi kata sifat dan menunjukkan sasaran atau orang yang terkena suatu perbuatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, *isim maf'ul* kebalikan dari *isim fa'il* dari sisi arti.

Contohnya kata فعل yang berarti berbuat dirubah menjadi *isim maf'ul* sehingga berubah menjadiمَفْعُوْلٌ yang berarti orang yang dikenakan perbuatan/pekerjaan.

6. فعل الأمر (Kata Perintah)

Fi'il amr adalah kata kerja yang menunjukkan perintah dimana orang yang diperintah adalah orang kedua, sehingga *fi'il* ini hanya memiliki enam kata ganti (*dhomir*) yang menjadi sasaran perintah.

Contohnya kataيَكْتُبُ yang berarti menulis bentuk kata perintahnya berubah menjadiاُكْتُبْ yang berarti tulislah.

7. فعل النهي (Kata Larangan)

Fi'il nahi adalah kata yang menunjukkan larangan dimana orang yang diperintah adalah orang kedua, sehingga *fi'il* ini juga hanya memiliki enam

kata ganti (*dhomir*) yang menjadi sasaran larangan. *Fi'il* ini berarti kebalikan dari *fi'il amr* diatas.

Contohnya kataيَضْرِبُ yang berarti memukul dibentuk kata larangan menjadiلَا تَضْرِبْ yang berarti jangan pukul!.

8. اسم الزمان (Kata Keterangan Waktu)

Isim zaman adalah kata yang menerangkan waktu terjadinya sesuatu. *Isim* ini biasanya dipakai untuk mengaitkan sebuah kejadian dengan waktu dimana kejadian tersebut berlangsung.

Contohnya kata طَلَعَ yang berarti terbit dibentuk sebagai keterangan waktu maka menjadi مَطْلَعٌ yang berarti waktu terbit.

9. اسم المكان (Kata Keterangan Tempat)

Isim makan adalah kata yang menerangkan tempat terjadinya sesuatu. *Isim* ini biasanya dipakai untuk mengaitkan sebuah kejadian dengan tempat dimana kejadian tersebut berlangsung.

Contohnya kata سَبَحَ yang berarti berenang dibentuk sebagai keterangan tempat maka akan menjadi مَسْبَحٌ yang berarti tempat berenang (kolam renang).

10. اسم الآلة (Kata Penunjuk Alat)

Isim alat merupakan kata benda yang menunjukkan alat yang dibentuk dari alat dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun contohnya adalah kata فَتَحَ

yang berarti membuka dijadikan *isim alat*, akan menjadi مِفْتَاحٌ yang berarti alat untuk membuka, kemudian disederhanakan menjadi bermakna kunci.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran Ilmu *Shorof*

Berdasarkan pengertiian *shorof* menurut Yaqut sebagaimana yang dikutip oleh Kuswardono (2017:40,41) sebagai makna ilmiah, *sharf* (صرف) merupakan ilmu yang bertujuan untuk mengetahui seluk beluk bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab tidak termasuk dalam pembahasannya *bina'* (perubahan bunyi suku kata akhir) dan *bina* (pengekalan bunyi suku kata akhir). Sedangkan sebagai makna praktis, *sharf* merupakan perubahan sebuah bentuk pokok menjadi bentuk-bentuk yang beraneka macam yang memuat makna yang berbeda-beda yang tidak dapat terjadi kecuali dengan perubahan tersebut, seperti *slot* nomina bermakna 'pelaku perbuatan' dan nomina bermakna 'obyek perbuatan', *slot* nomina bermakna 'derajat perbandingan lebih dan paling', *slot* nomina bermakna 'dua', 'jamak', dan lain sebagainya.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* pada MTs berbasis pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menghafal setiap perubahan kata dasar menjadi bentuk yang beraneka ragam
2. Siswa dapat memahami makna yang berbeda-beda akibat terjadinya perubahan-perubahan dari bentuk dasar menjadi bentuk yang beraneka ragam.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian akan mendeskripsikan tentang jenis dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, tahap-tahap penlitian R&D (*Research and development*), subjek yang akan berperan dalam penelitian, teknik pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, instrumen penelitian, uji keabsahan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan atau R&D (*research and* Development) sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) selanjutnya akan disingkat menjadi R&D. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mennguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2016:407).

Lebih lanjut, Sukmadinata (2017:164) menjelaskan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau

perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa R&D adalah penelitian untuk menghasilkan produk atau mengembangkan produk yang telah ada, berupa materi, media, alat, strategi, evaluasi, manajemen dan lain-lain.

Produk yang akan dihasilkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa MTs kelas VIII.

3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian R&D

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut sugiyono (2016:409) adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi masal.

Tahapan penelitian tersebut divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut:

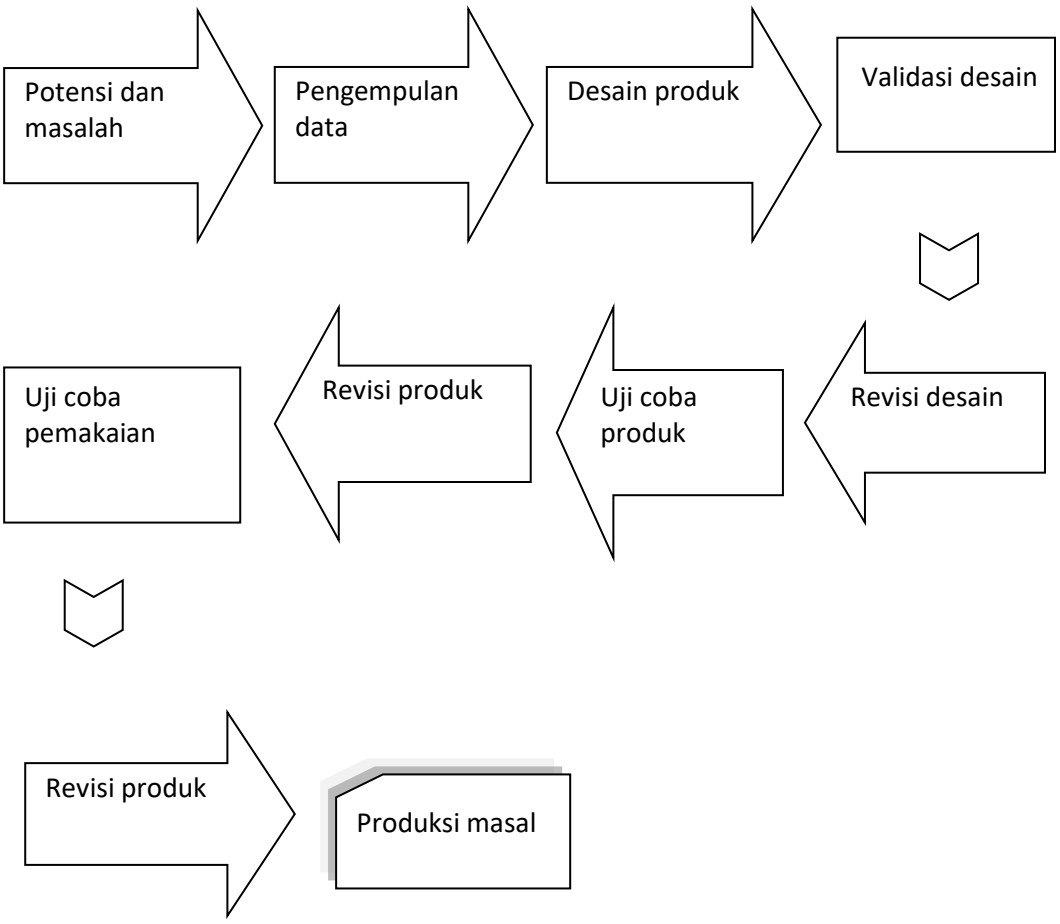

Gambar 3.1 Tahapan Kegiatan Penelitian R&D Sugiyono

Peneliti dalam penelitian ini menngunakan model pengembangan penelitian R&D yang dikemukakan oleh Sugiyono yang terdiri atas sepuluh tahapan. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian hanya akan menerapkan lima langkah yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan analisis kebutuhan siswa kelas VIII MTs terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA), (3) desain produk yang didasarkan pada kebutuhan siswa kelas VIII MTs, (4) validasi desain dengan mengajukan desain produk kepada ahli dan praktisi pendidikan untuk dinilai dan divalidasi, (5) revisi

desain dengan melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut skema tahapan-tahapan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengembangan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) :

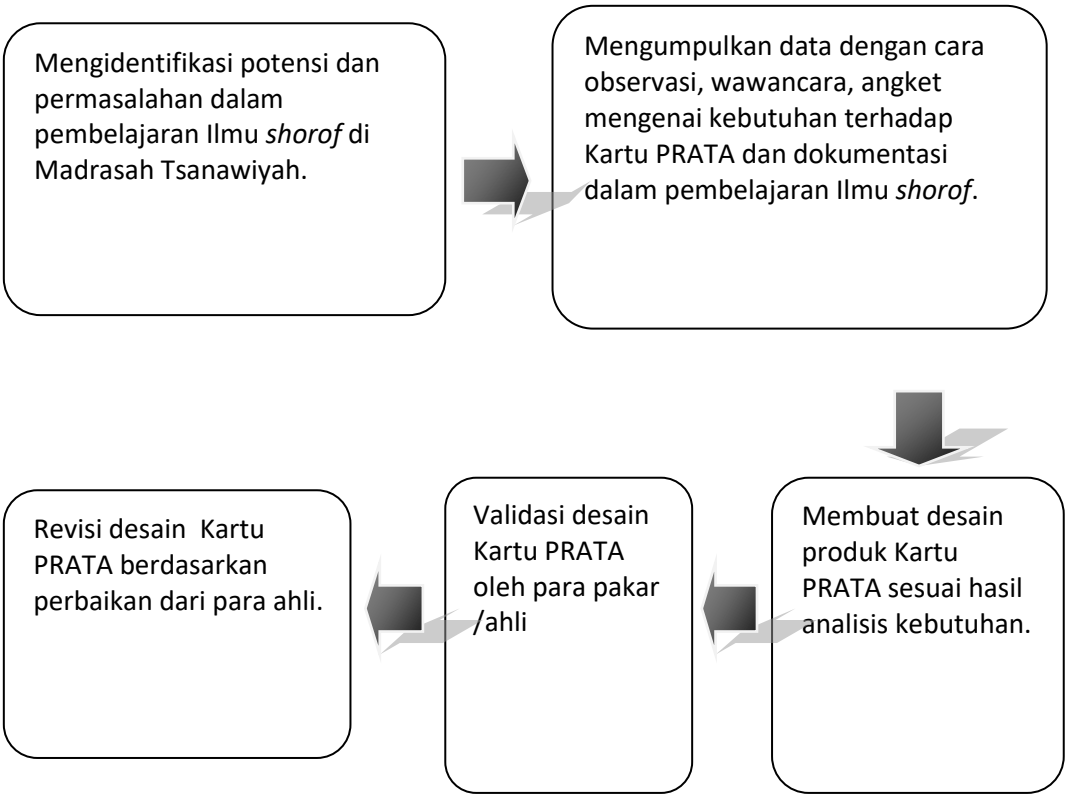

Gambar 3.2 Skema Tahapan Penelitian dan Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)

Pada gambar 3.2 menjelaskan rincian lima tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penelitian dan pengembangan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tegal. Penjabaran lima tahap secara garis besar yang akan dilakukan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila kita tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi tersebut. Namun demikian, masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya (Sugiyono 2016:409-410).

Potensi yang ada dalam penelitian ini adalah adanya kurikulum mata pelajaran *shorof* di Madrasah Tsanawiyah berbasis pondok pesantren modern, sehingga berpotensi untuk mengembangkan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*. Selain itu, potensi lainnya adalah siswa tidak menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran Ilmu *shorof* serta siswa belum memiliki kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*.

Lebih lanjut, (Sugiyono 2016:410) menjelaskan pengertian masalah, seperti yang telah dikemukakan adalah penyimpangan antara yang diharapkan dangan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari karena menjumpai hal-hal yang aneh atau didorong keinginan meningkatkan hasil kerja apa saja. Masalah itu dapat diperoleh dari membaca buku. Dapat juga masalah “diberi” oleh orang lain. Akan tetapi yang paling baik apabila datang dari dirinya sendiri karena didorong oleh kebutuhan memperoleh jawabannya. Dengan demikian penelitian

akan berjalan sebaik-baiknya karena peneliti menghayati dan mendalami masalah (Arikunto 2014:69). Menurut Rusdi (2018:23) masalah yang sudah jadi prioritas dapat dirumuskan secara jelas untuk dapat dicarikan jawabannya dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Adapun permasalahan yang ada saat ini menurut hasil prapenelitian bahwa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah memiliki kesulitan dalam memahami perubahan kata dalam bahasa Arab dan juga perubahan maknanya dalam kitab yang mereka gunakan yaitu *amtsilatu tashrifiyah* yang seluruh penjelasannya menggunakan bahasa Arab. yang mengakibatkan siswa cenderung hanya menghafalkan perubahan katanya (*tashrif*) dan susah memahami perubahan makna pada perubahan suatu kata. Serta, kata yang terdapat pada kitab tersebut jarang digunakan pada percakapan kegiatan sehari-hari mereka sehingga siswa kurang memahami fungsi makna dari perubahan suatu kata.

Berdasarkan potensi dan masalah yang ada, dapat diberikan penanganan dan solusi yang efektif yaitu dengan mengembangkan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari, dimana contoh kata yang digunakan pada kartu praktis *tashrifan* ini dapat mudah dipahami perubahan kata serta fungsi maknanya oleh siswa karena cenderung digunakan pada percakapan kegiatan sehari-hari. Siswa juga dapat mempelajarinya di kelas dengan didampingi guru maupun mempelajarinya sendiri di luar pembelajaran Ilmu *shorof* di dalam kelas. Serta, desain kartu yang dapat menarik minat siswa dalam belajar Ilmu *shorof*.

3.2.2 Pengumpulan Data

Setelah pemaparan potensi dan masalah, maka selanjutnya perlu dilakukan pengumpulan data atau informasi untuk dijadikan bahan produk yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penting dalam melaksanakan penelitian. Melalui pengumpulan data, akan diperoleh suatu informasi atau fenomena penting, *sahih*, dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Ainin 2010:121).

Menurut Sugiyono (2016:411) setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *uptode*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan barbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dengan data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tahap selanjutnya.

3.2.3 Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah desain produk. Menurut Sugiyono (2016:413) desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu

lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain (Sugiyono 2016:412).

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kartu praktis *tashrifan* (PRATA) yang berisikan perubahan kata pada bahasa Arab serta fungsi makna dari perubahan kata tersebut, yang bertemakan kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*. Pembuatan produk ini menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dan *adobe ilustrator*. Proses perancangan dalam pengembangan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) berpedoman pada hasil analisis kebutuhan guru dan siswa.

Proses perancangan produk meliputi pembuatan: (1) membuat tujuan dari kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari, (2) menyiapkan materi *tashrifan* sesuai kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah berbasis pondok pesantren modern, (3) menyusun prototipe kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari yang akan dikembangkan sesuai analisis kebutuhan.

3.2.4 Validasi Desain

Menurut Sugiyono (2016:414), validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru yang secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi desain dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Beberapa pakar atau ahli yang akan memvalidasi produk ini adalah dosen ahli dalam bidang visual dan dosen bahasa Arab serta guru Ilmu *shorof* dalam bidang materi. Validasi desain dapat dilakukan dengan cara mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada ahli.

Pakar atau tenaga ahli yang akan melakukan validasi desain ini yaitu Rahina Nugrahani, S.Sn., M.Ds. sebagai ahli desain pada kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari, ahli materi dalam hal ini adalah dosen bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yaitu Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I. dan guru pengajar Ilmu *shorof* di Madrasah Tsanawiyah berbasis pondok pesantren modern. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga diketahui kelemahan dan kekuatan produk tersebut.

3.2.5 Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan memperbaiki desain. Peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut bertugas untuk memperbaiki desain (Sugiyono 2016:414).

Tahapan ini adalah usaha untuk memperbaiki desain media pembelajaran yang telah dirancang dan sudah dinilai oleh ahli di bidangnya. Perbaikan tersebut dilakukan setelah menganalisis kelemahan media pembelajaran tersebut berdasarkan lembar penilaian ahli yang telah diberikan pada tahapan penelitian sebelumnya. Kelemahan media pembelajaran menurut para ahli tersebut diharapkan menjadi landasan agar media pembelajaran yang akan dihasilkan menjadi lebih baik lagi dilihat dari berbagai aspek.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2014:188) adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Menurut Cooper (dalam Sudaryono 2016:117) populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2014:174).

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pengembanga kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern di kabupaten Tegal, maka populasi penelitian ini yaitu siswa dan guru Ilmu *shorof* kelas VIII yang ada di kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini subjek observasi dan wawancara Guru dan murid di tiga MTs di Kabupaten Tegal yaitu MTs Darul Mujahadah Prupuk, MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan Harjawinangun dan SMP Plus NU Penawaja Talang.

Subjek penelitian untuk angket kebutuhan adalah guru dan siswa dari MTs Darul Mujahadah, yang terdiri dari 50 siswa MTs Darul Mujahadah Prupuk dikarenakan jumlah siswa sekolah ini sudah cukup untuk menjadi sampel penelitian. Sedangkan pemilihan kelas untuk angket kebutuhan yaitu kelas VIII C dan VIII D, pemilihan dilakukan dengan sistem random oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Adapun subjek penelitian lainnya yaitu ahli materi dan ahli visual yang memberikan penilaian mapun masukan terhadap prototipe kartu praktis *tashrifan* (PRATA). Ahli materi dalam penelitian ini adalah Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I. dan ahli visual yaitu Rahina Nugrahani, S.Sn., M.Ds. Selain itu produk Kartu Praktis *Tashrifan* ini juga divalidasi oleh tiga guru Ilmu *shorof* di MTs. Darul Mujahadah Prupuk yaitu Putri Sri Rejeki S.Pd.,Jamilah S.Pd., dan Sri Muniarti S.Pd.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono 2016:308).

Menurut Sugiyono (2016:309) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya:

3.4.1 Observasi

Ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki (Nasution 2016:106).

Menurut Siregar (2010:134) observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada serta mengamati proses pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas VIII baik dari segi materi yang diajarkan dan media yang digunakan. Observasi yang

dilakukan peneliti adalah observasi langsung di lapangan dengan jenis observasi *passive participation* yaitu peneliti hadir di tengah-tengah komunitas tanpa adanya interaksi dan partisipasi, peneliti hanya sebagai penonton. Kisi-kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	**Aspek yang Diamati**	**Pelaksanaan**				
		20% (sangat kurang baik)	40% (Kurang baik)	60% (Cukup baik)	80% (Baik)	100% (Sangat baik)
1.	Keefektifan pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas					
2.	Antusias siswa terhadap pembelajaran Ilmu *shorof*					
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru					
4.	Keaktifan siswa dalam membaca materi pembelajaran					
5.	Keragaman media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu *shorof*					
6.	Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*					

Butir observasi pada tabel di atas selanjutnya diisi dengan menuliskan tanda *checklist* (√). Dengan lembar pedoman observasi ini observer mengamati pembelajaran Ilmu *shorof* kemudian mencatat gejala-gejala atau ciri-ciri yang

muncul dalam pengamatan dan memberikan tanda centang pada daftar pengecek yang tersedia.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (Siregar 2010:130).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/relatif kecil (Sugiyono 2016:194).

Menurut Arikunto (2014:198) interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*).

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran Ilmu *shorof* pada kelas VIII MTs beserta masalah dan potensi yang dapat dimanfaatkan, karenanya wawancara ditujukan kepada guru Ilmu *shorof* kelas VIII MTs Darul Mujahadah Margasari, MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan Harjowinangun, dan SMP Plus NU 01 Penawaja Talang. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara dengan jawaban terbuka yaitu responden dapat menjawab pertanyaan dengan bebas. Sasaran wawancara adalah untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* kelas VIII MTs.

Berikut ini instrumen wawancara untuk menggali informasi mengenai produk media penunjang pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh guru. Sasaran wawancaranya yaitu guru mata pelajaran Ilmu *shorof*. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah: (1) Proses pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas, (2) kendala dalam pembelajaran Ilmu *shorof*, (3) adakah media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu *shorof*, (4) kebutuhan terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*, (5) spesifikasi kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan kondisi yang ada pada siswa kelas VIII MTs.

3.4.3 Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2014:194).

Sugiyono (2016:199) menyebutkan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawabnya.

Menurut Nasution (2016:128) angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti tidak mungkin bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.

Berdasarkan pemaparan di atas ada dua jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Angket Kebutuhan**

   Angket ini ditujukan untuk guru Ilmu *shorof* dan siswa kelas VIII, berisi sejumlah pertanyaan untuk mengetahui proses pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas dan kebutuhan terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari, harapan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran, dan analisis guru dan siswa terhadap kartu praktis *tashrifan*. Bentuk angket ini adalah angket terbuka-tertutup.

   Kisi-kisi angket analisis kebutuhan meliputi: (1) kebutuhan terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari, (2) aspek isi dan bahasa, (3) aspek penyajian (tampilan), (4) aspek kelayakan grafis.

2. **Angket Validasi**

   Instrumen validasi ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat dalam prototipe kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari. Tujuan pembuatan instrumen ini untuk mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Angket uji validitas ini akan membantu peneliti menemukan kelemahan prototipe yang dibuat. Lembar pedoman validasi ini akan diberikan kepada beberapa ahli yaitu ahli media, ahli bahasa, dan guru bahasa Arab.

   Angket yang digunakan untuk validasi terdiri dari empat aspek yaitu aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian (tampilan), aspek

kegrafikan. *Pertama*, kisi-kisi instrumen untuk penilaian aspek isi meliputi: (1) kesesuaian materi, (2) keakuratan materi, (3) pendukung materi pembelajaran.

Kedua, kisi-kisi instrumen untuk penilaian aspek penyajian meliputi: (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran.

Ketiga, kisi-kisi instrumen untuk penilaian aspek bahasa meliputi: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, (2) komunikatif, (3) lugas.

Keempat, kisi-kisi instrumen untuk penilaian aspek kegrafikan meliputi: (1) ukuran media, dan (2) desain isi media.

Skala pengukuran pada angket validasi produk pengembangan menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2016:134). Kriteria dari masing-masing skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Skala

Skala	Interpretasi
4	Sangat tepat/ sangat menarik/sangat layak/ sangat sesuai
3	Tepat/ menarik/ layak/sesuai
2	Tidak tepat/ tidak menarik/ tidak layak/ tidak sesuai
1	Sangat tidak tepat/ sangat tidak menarik/ sangat tidak layak/ sangat tidak sesuai

3.4.4 Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Arikunto 2014:274-275).

Lembar pedoman dokumentasi berupa *check-list* disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Check-List* Dokumentasi

No.	Dokumen	Ada	Tidak
2.	Media pembelajaran Ilmu *shorof*		
3.	Buku ajar Ilmu *shorof*		
4.	Foto kegiatan		
5.	Buku kehadiran siswa		

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:365) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji keabsahan dilakukan pada instrumen non-tes. Fokus uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono 2016:373-374). Berikut bagan dengan ketiga teknik pengumpulan data:

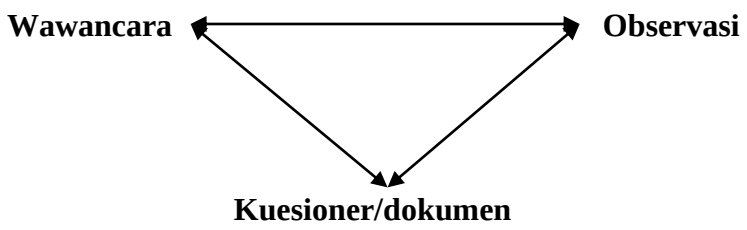

Gambar 3.3 Triangulasi dengan Gabungan Teknik Pengumpulan data (Sugiyono 2016:372)

Gambar tersebut merupakan gabungan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik wawancara, observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Pengunaan beberapa teknik pengumpulan data ini merupakan triangulasi.

Pengambilan data pada penelitian ini mulanya dengan melakukan observasi pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran Ilmu *shorof* , media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran Ilmu *shorof*, serta kebutuhan guru dan terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*. Kemudian data diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran Ilmu *shorof* terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof*. Selain itu diperkuat dengan penyebaran angket kepada guru dan siswa tentang kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*, untuk menghasilkan data yang sama agar dikatakan valid.

Selain angket kebutuhan untuk guru dan siswa, ada juga angket validasi yang ditujukan kepada guru mata pelajaran Ilmu *shorof*, ahli meteri bahasa Arab dan ahli desain komunikasi visual terkait penilaian terhadap produk yang telah dibuat. Hal ini dimaksudkan agar kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema

kegiatan sehari-hari benar-benar layak dan valid diujicobakan sebagai media penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern di kabupaten Tegal.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2016:335).

Menurut Arikunto (2014:278) setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Dalam teknik analisis data, peneliti akan melakukan analisis terkait data-data non-tes. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data non-tes adalah sebagai berikut:

3.6.1 Mengolah Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2016:338).

Pada penelitian ini hasil data yang diperoleh dari observasi akan dicatat keseluruhan, kemudian mereduksi data tersebut atau memilih yang penting dan membuang yang tidak diperlukan dan disajikan kedalam pola sebagai pendukung penelitian.

3.6.2 Mengolah Hasil Wawancara

Data yang diperoleh dalam wawancara merupakan data yang bersifat kualitatif sehingga cara yang dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut yaitu dengan cara mendeskripsikan data. Deskripsi adalah mengembangkan detail penting dari hasil analisis data dari berbagai sumber untuk membangun sebuah potret individu atau peristiwa. Deskripsi harus mampu membawa pembaca laporan penelitian kearah peristiwa yang dialami, dan sekaligus mengajak memahami pribadi seseorang, peristiwa atau kebiasaan suatu komunitas yang tengah diamati (Indrawan dan Yaniawati 2017:156).

3.6.3 Mengolah Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket analisis kebutuhan terhadap produk baru dan angket validasi ahli terhadap produk baru. Teknik analisis data dalam angket ini dilakukan dengan cara yang berbeda, yaitu:

1. Angket Analisis Kebutuhan

Peneliti memberikan kuesioner (angket) kepada guru mata pelajaran Ilmu *shorof* dan siswa kelas VIII MTs mengenai kebutuhan terhadap produk karu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari yang akan dikembangkan. Setelah semua kuesioner (angket) ini terisi maka peneliti akan menghitungnya dengan teknik persentase, yaitu membandingkan jumlah jawaban dari masing-masing aspek yang dipilih oleh responden dengan jumlah seluruh responden. Kemudian akan dihitung nilai persentasenya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{f}{n}\ x\ 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2013: 124)

Keterangan:

P = Persentase ,

F = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah responden

peneliti akan menggunakan rumus tersebut untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan responden (guru mata pelajaran Ilmu *shorof* dan siswa kelas VIII MTs) serta data tersebut sebagai acuan peneliti untuk mengembangkan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari yang sesuai kebutuhan guru dan siswa.

2. Angket Uji Validasi

Penelitian ini menggunakan angket untuk validasi produk dimana setiap item penilaiannya diukur berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur setiap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar 2010:138). Bentuk jawaban skala *Likert* dari masing-masing penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Skala

Skala	Interpretasi
4	Sangat layak/sangat sesuai
3	Layak/sesuai
2	Tidak layak/tidak sesuai
1	Sangat tidak layak/sangat tidak sesuai

Variabel penelitian yang diukur dengan skala *Likert* dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusun item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuatitatif maka jawaban diberi skor (Sugiyono 2016:134-135). Kriteria dari masing-masing skala penilaian dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Aspek Validasi Desain oleh Ahli

Aspek penelitian	Skala	Rentangan Nilai	Kategori
a. Aspek kelayakan isi	4	86-100	Sangat layak/sangat sesuai
	3	71-85	Layak/sesuai
	2	56-70	Tidak layak/tidak sesuai
	1	41-55	Sangat tidak layak/sangat tidak sesuai
b. Aspek kelayakan penyajian	4	86-100	Sangat layak/sangat sesuai
	3	71-85	Layak/sesuai
	2	56-70	Tidak layak/tidak sesuai
	1	41-55	Sangat tidak layak/sangat tidak sesuai
c. Aspek kelayakan Bahasa	4	86-100	Sangat layak/sangat sesuai
	3	71-85	Layak/sesuai
	2	56-70	Tidak layak/tidak sesuai
	1	41-55	Sangat tidak layak/sangat tidak sesuai
d. Aspek kelayakan fisik media	4	86-100	Sangat layak/sangat sesuai
	3	71-85	Layak/sesuai
	2	56-70	Tidak layak/tidak sesuai
	1	41-55	Sangat tidak layak/sangat tidak sesuai

Masing-masing sapek mengandung indikator dan butir penilaian tersendiri tetapi tetap menggunakan rentangan nilai dan patokan skor yang sama. Ahli juga mengisi lembar masukan dan pernyataan akhir bahwa produk yang dinilai layak digunakan, atau layak digunakan tetapi dengan melakukan revisi terlebih dahulu sesuai dengan masukan yang ahli berikan.

3.6.4 Mengolah Hasil Dokumentasi

Pengolahan untuk hasil dokumentasi yang telah diperoleh tidak jauh berbeda dengan pengolahan data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dengan sebuah paragraf sehingga data dapat dipahami dengan mudah. Hasil data dokumentasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pelengkap, penunjang, dan bukti dalam penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof*, (2) prototipe kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* , (3) analisis validasi dan saran perbaikan guru dan ahli terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof*.

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Terhadap Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan kartu praktis *tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* adalah menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kartu praktis *tashrifan* (PRATA). Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Ilmu *shorof* dan membagikan angket kebutuhan kepada guru mata pelajaran Ilmu *shorof* dan siswa kelas VIII MTs.

4.1.1 Hasil Observasi Pembelajaran Dan Keadaan Kelas

Observasi pendahuluan dilakukan dengan mengamati pembelajaran Ilmu *shorof* secara umum dan keadaan kelas selama pembelajaran *tashrifan* berlangsung. Adapun indikator observasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil observasi pembelajaran dan keadaan kelas

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan				
		20% (sangat kurang baik)	40% (Kurang baik)	60% (Cukup baik)	80% (Baik)	100% (Sangat baik)
1.	Keefektifan pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas			√		
2.	Antusias siswa terhadap pembelajaran Ilmu *shorof*		√			
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		√			
4.	Keaktifan siswa dalam membaca materi pembelajaran		√			
5.	Keberagaman media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu *shorof*	√				
6.	Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*			√		

Secara umum keefektifan pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas sudah cukup baik. Guru menjelaskan materi *shorof* (*tashrifan*) dengan baik, namun perhatian

siswa terhadap penjelasan guru masih rendah, terbukti dengan sebagian siswa tidak mendengarkan dan tidak konsentrasi terhadap penjelasan guru.

Adapun tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran Ilmu *shorof (tashrifan)* kurang baik. Terbukti pada saat guru mempersilahkan siswa untuk menyetor hafalan *tashrifan*, sebagian besar siswa tidak berinisiatif untuk menyetor hafalan, siswa cenderung menunggu guru menunjuk salah satu siswa untuk menyetor hafalan.

Keefektifan siswa dalam membaca materi pembelajaran Ilmu *shorof* masih kurang baik. Hal ini terbukti pada saat siswa diberikan waktu untuk membaca materi dan memahaminya, sebagian besar siswa tidak membaca dan mengobrol di kelas. Pada saat diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipahami, sebagian siswa masih terbata-bata.

Keberagaman media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu *shorof* sangat kurang baik. Terbukti dengan guru yang hanya menggunakan buku *amtsilatu tashrifiyah* dan buku materi Ilmu *shorof* di kelas.

Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* di sekolah sudah baik, dimana sekolah memiliki ruang kelas, perpustakaan, buku-buku pelajaran Ilmu *shorof* dan kamus bahasa Arab. Selain itu juga terdapat proyektor dan LCD, meskipun dalam pemakaiannya harus bergantian karena jumlahnya yang terbatas.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII membutuhkan suatu media yang dapat menunjang pembelajaran Ilmu *shorof*, sehingga peneliti memutuskan untuk mengembangkan Kartu Praktis Tashrifan

(PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk mempermudah siswa dalam memahami *tashrifan*. Adapun pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) disesuaikan dengan kebutuhan yang diambil melalui angket kebutuhan guru dan siswa.

4.1.2. Hasil Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Ilmu *Shorof* MTs di Kabupaten Tegal

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Ilmu *shorof* untuk mendukung data pada analisis kebutuhan. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Ilmu *shorof* kelas VIII MTs Darul Mujahadah, MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan dan SMP Plus NU 01 Penawaja, dengan tujuan mengetahui pendapat guru tentang pembelajaran Ilmu *shorof* yang berlangsung selama ini serta masalah dan potensi yang dapat dimanfaatkan.

Pembelajaran Ilmu *shorof* kelas VIII di MTs Darul Mujahadah, MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan dan SMP Plus NU 01 Penawaja diberlakukan selama 1 jam pelajaran atau 1x40 menit.

Selama pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas, siswa menghapal *tashrifan* dan menyetorkannya kepada guru, setelahnya guru menjelaskan kaidah-kaidah Ilmu *shorof* termasuk fungsi makna pada setiap *wazan*.

Menurut pendapat guru, siswa kurang antusias dalam pembelajaran Ilmu *shorof*, hal ini karena siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya menghafal dan kurang paham dengan penjelasan guru tentang kaidah-kaidah Ilmu *shorof*. Ibu Jamilah sebagai guru Ilmu *shorof* kelas VIII di MTs Darul Mujahadah menyatakan bahwa siswa tidak merasa antusias untuk menghafal *tashrifan* dan

siswa merasa tidak paham dengan kaidah-kaidah Ilmu *shorof* karena kurangnya jam pada pembelajaran Ilmu *shorof* yang berakibat waktu habis untuk menghafal *tashrifan*, karena hal tersebut guru kekurangan waktu untuk menjelaskan kaidah-kaidah Ilmu *shorof* . Siswa juga kurang dapat memahami kaidah-kaidah Ilmu *shorof* yang ada pada kitab Ilmu *shorof*, karena bahasa yang digunakan sebagai pengantar merupakan bahasa Arab.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Atiqurrahman selaku guru Ilmu *shorof* di MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Beliau menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran *shorof* (*tashrifan*), siswa cenderung bermalas-malasan saat pembelajaran sedang berlangsung. Mereka juga kurang menghafal *tashrifan* dan sulit untuk memahami kaidah-kaidah *shorof*. Tidak adanya media penunjang pembelajaran juga menjadi faktor kurang menariknya pembelajaran Ilmu *shorof*.

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Abdul Ghofur selaku guru Ilmu *shorof* di SMP Plus NU 01 Penawaja menyatakan bahwa siswa merasa jenuh dan kurang dapat memahami isi materi yang ada pada buku Ilmu *shorof*, karena bahasa yang digunakan sebagai pengantar adalah bahasa Arab, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya dan penampilan buku yang tidak berwarna dan kurang menarik minat siswa untuk belajar. Maka perlu dikembangkan media yang dapat menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* yang dapat menarik minat siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah *shorof* serta *tashrifan*.

Para guru Ilmu *shorof* juga mendukung dengan dikembangkannya Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari. Kartu ini juga sangat cocok untuk siswa kelas VIII yang baru pertama kali mendapatkan mata pelajaran Ilmu *shorof*. Dengan adanya media ini dapat mempermudah siswa dalam memahami kaidah-kaidah *shorof* terutama penjelasan perubahan fungsi makna pada setiap *wazan*.

Gambaran secara umum mengenai Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari menurut para guru Ilmu *shorof* di antaranya harus sederhana, praktis dan mudah digunakan oleh guru dan siswa, juga mudah dipahami. Sebaiknya Kartu ini menggunakan padu padan warna dan gambar yang menarik sehingga siswa merasa senang saat menggunakannya. Serta bahasa pengantar yang digunakan merupakan bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa belajar sendiri di luar pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua guru memiliki tanggapan yang baik dengan adanya pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu siswa dalam memahami Ilmu *shorof* terutama *tashrifan*. Langkah selanjutnya adalah analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada kelas VIII MTs.

4.1.3 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru Dan Siswa Terhadap Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII MTs

Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) melalui angket kebutuhan yang diberikan pada 3 guru dan 50 siswa. Tiga (3) guru Ilmu *shorof* MTs Darul Mujahadah dan 50 siswa terdiri atas kelas VIII C dan VIII D MTs Darul Mujahadah, berdasarkan saran wakil kepala sekolah dan guru Ilmu *shorof* kelas VIII karena kelas tersebut terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.

Angket analisis kebutuhan guru dan siswa terdiri dari empat aspek, yaitu (1) aspek analisis kebutuhan media, (2) aspek isi dan materi media, (3) aspek visual media, dan (4) aspek pendukung media. Berikut hasil analisis angket kebutuhan dari empat aspek tersebut:

4.1.3.1 Hasil Analisis Kebutuhan Terhadap Produk Dengan Responden Guru

Aspek analisis kebutuhan terhadap produk dengan responden guru meliputi keadaan pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas dan pentingnya pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana respon siswa ketika belajar Ilmu *shorof* dibanding belajar mata pelajaran lain	Sangat antusias	0	0
		Antusias	0	0
		Cukup antusias	1	33,3
		Tidak antusias	2	66,6
		Sangat tidak antusias	0	0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa tiga guru sebagai responden, satu diantaranya atau 33,3% guru menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu *shorof* cukup antusias, karena beberapa siswa memperhatikan guru saat menerangkan materi dan beberapa siswa juga menyetor hafalan *tashrifan* kepada guru. Sedangkan dua guru lainnya atau 66,6% menyatakan bahwa respon siswa kepada pembelajaran Ilmu *shorof* tidak antusias, alasannya karena sebagian besar siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru saat guru menerangkan materi, serta siswa cenderung malas untuk menyetor hafalan *tashrifan* kepada guru. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat dilihat bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Ilmu *shorof*, meskipun beberapa diantanya cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran Ilmu *shorof*.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
2	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi Ilmu *shorof*	Sangat Sulit	0	0
		Sulit	1	33,3
		Cukup sulit	2	66,6
		Tidak sulit	0	0
		Sangat tidak sulit	0	0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga guru sebagai responden, 1 diantaranya atau 33,3% menyatakan bahwa tingkat kesulitan siswa

dalam memahami Ilmu *shorof* sulit, alasannya yaitu beberapa siswa tidak dapat memahami kaidah-kaidah Ilmu *shorof* yang diajarkan, serta mengalami kesulitan dalam menghafal *tashrifan*. Sedangkan dua lainnya atau 66,6% menyatakan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam memahami Ilmu *shorof* cukup sulit, karena sebagian siswa merasa cukup kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah Ilmu *shorof* serta perubahan fungsi makna pada setiap perubahan kata, namun beberapa anak dapat menghafalkan *tashrifan* dan menyetorkannya pada guru Ilmu *shorof*. Berdasarkan analisis kebutuhan dapat dilihat bahwa siswa merasa cukup sulit dalam memahami materi pada pembelajaran Ilmu *shorof*. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* serta membangkitkan minat siswa dalam belajar Ilmu *shorof* dan *tashrifan*.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
3	Bahan ajar apakah yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (boleh memilih lebih dari satu)	Kitab *shorof*	3	100
		Handout	0	0
		LKS	0	0
		Kamus	3	100
		Lainnya	0	0

Pada pertanyaan ini responden dapat memilih jawaban lebih dari satu. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat di deskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah kitab *shorof*, yaitu *amtsilatut tashrifiyah* dan kitab *ilmu shorof*. Selain itu, tiga

guru atau 100% menyatakan bahwa dalam pembelajaran Ilmu *shorof* juga menggunakan kamus.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
4	Apakah Bapak/Ibu menggunakan kamus setiap melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) Ilmu *shorof*	Selalu	0	0
		Sering	0	0
		Kadang-kadang	3	100
		Tidak pernah	0	0

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan bahwa dalam pembelajaran Ilmu *shorof*, penggunaan kamus tidak sering atau kadang-kadang, karena kamus hanya digunakan dalam mencari kosakata lain yang tidak ada di kitab *shorof* untuk di *tashrif* kan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media setiap melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) Ilmu *shorof*	Selalu	0	0
		Sering	0	0
		Kadang-kadang	0	0
		Tidak pernah	3	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran Ilmu *shorof*. Alasan pernyataan ini adalah guru memiliki keterbatasan waktu untuk membuat media. Dengan demikian, perlu dikembangkan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* dan meningkatkan semangat dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*).

Tabel 4.7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
6	Jenis media apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Ilmu *shorof*	Media visual	0	0
		Media audio	0	0
		Media audio-visual	0	0
		Multimedia	0	0
		Lainnya	3	100

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% memilih jawaban lainnya, dengan alasan mereka tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
7	Menurut Bapak/Ibu, apakah media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar atau tidak	Sangat membantu	1	33,3
		Membantu	2	66,6
		Cukup membantu	0	0
		Tidak membantu	0	0
		Sangat tidak membantu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, satu diantaranya atau 33,3% menyatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar, dengan alasan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dan dua lainnya atau 66,6% menyatakan bahwa media pembelajaran membantu dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran dan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
8	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana jika ada pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof*	Sangat setuju	2	66,6
		Setuju	1	33,3
		Cukup setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Sangat tidak setuju	0	0

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, dua diantaranya atau 66,5% menyatakan bahwa sangat setuju dengan adanya pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA), dengan alasan dengan adanya kartu tersebut, siswa dapat memahami fungsi makna pada setiap perubahan kata dan siswa pun mudah mempelajarinya. Adapun satu lainnya atau 33,3%

menyatakan setuju dengan adanya pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) karena dengan adanya kartu tersebut, dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar Ilmu *shorof* atau *tashrifan*. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) sangat disetujui oleh para guru Ilmu *shorof* kelas VIII.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana jika menggunakan media dalam pembelajaran materi Ilmu *shorof*	Sangat setuju	3	100
		Setuju	0	0
		Cukup setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Sangat tidak setuju	0	0

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan sangat setuju untuk menggunakan media dalam pembelajaran Ilmu *shorof*. Dengan alasan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi Ilmu *shorof*, dan membantu siswa dalam memahami materi Ilmu *shorof* (*tashrifan*) dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*) sangat disetujui oleh guru Ilmu *shorof* kelas VIII.

4.1.3.2 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Isi dan Bahasa Pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Dengan Responden Guru

Aspek analisis kebutuhan terhadap isi dan bahasa dengan responden guru meliputi konten isi materi dan bahasa yang digunakan dalam KArtu Praktis Tashrifan (PRATA).

Tabel 4.11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
10	Menurut Bapak/Ibu, apakah *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada kartu PRATA	Sangat cocok	1	33,3
		Cocok	2	66,6
		Cukup cocok	0	0
		Tidak cocok	0	0
		Sangat tidak cocok	0	0

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, satu guru atau 33,3% menyatakan bahwa penggunaan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sangat cocok untuk contoh pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA), dengan alasan penggunaan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan dihapal oleh siswa, karena contoh tersebut sangat dekat dengan kehidupan siswa sebagai santri. Sedangkan dua lainnya atau 66,6% menyatakan bahwa penggunaan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari cocok digunakan sebagai contoh pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA), karena dengan menggunakan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari akan mudah dipahami oleh siswa kelas VIII.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
11	Menurut Bapak/Ibu, berapa wazan yang harus disajikan dalam kartu praktis *tashrifan* (PRATA)	8 wazan	0	0
		10 wazan	0	0
		12 wazan	0	0
		Semua wazan	3	100

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan semua *wazan* perlu disajikan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) dengan alasan agar para siswa dapat mempelajari semua *wazan* secara mandiri, walaupun *wazan* tersebut belum diajarkan oleh guru di kelas.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
12	Menurut Bapak/Ibu, perlukah memberikan warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shigah*	Sangat perlu	0	0
		Perlu	3	100
		Cukup perlu	0	0
		Tidak perlu	0	0
		Sangat tidak perlu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan perlu meberikan warna pada huruf tambahan pada setiap *shigah* dan juga pada setiap perubahan kata disetiap *shigah*nya. Dengan adanya tanda tersebut, dapat mempermudah siswa dalam memahami setiap perubahan kata serta mempermudah siswa dalam menghafal *tashrifan*.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
13	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu ditambahkan harakat disetiap kosakata bahasa Arab	Sangat perlu	3	100
		Perlu	0	0
		Cukup perlu	0	0
		Tidak perlu	0	0
		Sangat tidak perlu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan sangat perlu penambahan harakat pada setiap kosakata bahasa Arab, dengan alasan siswa kelas VIII belum cukup ahli dalam membaca kosakata Arab tanpa harakat, karena siswa kelas VIII baru mempelajari bahasa Arab dari kelas VII. Dan dengan adanya harakat akan mempermudah siswa dalam memahami *tashrifan*.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
14	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap wazannya	Sangat perlu	3	100
		Perlu	0	0
		Tidak perlu	0	0
		Sangat tidak perlu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan sangat perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*nya, dengan alasan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami perubahan fungsi makna pada setiap *wazan*. Dengan hal ini, Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) menyertakan penjelasan perubahan fungsi makana pada setiap *wazan*.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
15	Menurut Bapak/Ibu, dalam penyusunan PRATA, bahasa apa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantar	Arab	0	0
		Indonesia	2	66,6
		Arab – Indonesia	1	33,3
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, satu guru atau 33,3% menyatakan bahasa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantar dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah bahasa Arab-Indonesia, agar siswa lebih mudah memahami dan masih dapat mengetahui bahasa Arabnya. Adapun dua lainnya atau 66,6% menyatakan bahasa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantar adalah bahasa Indonesia, dengan alasan untuk mempermudah siswa untuk belajar dan memahami secara mandiri di luar kelas.

4.1.3.3 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Visual Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Dengan Responden Guru

Aspek analisis kebutuhan terhadap visual Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) dengan responden guru meliputi jenis *font* dan ukuran *font*.

4.17 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
16	Menurut Bapak/Ibu, jenis font Arab apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Andalus اللغة العربية	0	0
		Arabic typesetting اللغة العربية	0	0
		Sakkal Majala اللغة العربية	0	0
		Times New Roman اللغة العربية	3	100
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan bahwa jenis *font* Arab yang sesuai untuk kartu pembelajaran pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah *Times New Roman*, dengan alasan tulisan lebih jelas dan siswa mempermudah siswa dalam membaca dan memahami kalimat bahasa Arab dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA).

4.18 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
17	Menurut Bapak/Ibu, jenis *font* Indonesia apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Times New Roman	1	33,3
		Calibri	0	0
		Arial	0	0
		Constantia	2	66,6
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, satu diantaranya atau 33,3% menyatakan bahwa jenis *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah *Times New Roman*, dengan alasan jenis *font* tersebut lebih jelas dan cocok untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA). Sedangkan dua guru lainnya

atau 66,6% menyatakan bahwa jenis *font* Constantia lebih menarik untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) dan lebih terlihat jelas.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 18 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
18	Menurut Bapak/Ibu, berapakah ukuran *font* Arab yang pantas untuk Kartu PRATA	18	3	100
		20	0	0
		21	0	0
		22	0	0
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, tiga guru atau 100% menyatakan bahwa ukuran *font* Arab yang pantas untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah 18, dengan alasan ukuran tersebut tidak terlalu kecil ataupun besar, dan masih jelas terbaca.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 19 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
19	Menurut Bapak/Ibu, berapakah ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk Kartu PRATA	12	2	66,6
		14	1	33,3
		16	0	0
		18	0	0
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, satu diantaranya atau 33,3% menyatakan ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRARA) adalah 14, karena tulisan lebih besar. Adapun dua lainnya atau 66,6% menyatakan bahwa ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah 12, dengan alasan ukuran 12 dapat terbaca dan tidak terlalu besar ataupun kecil. Dengan hasil tersebut, Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) menggunakan ukuran *font* Indonesia 16, karena dapat terbaca dan tidak terlalu besar ataupun kecil.

4.1.3.4 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Pendukung Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Dengan Responden Guru

Aspek analisis kebutuhan terhadap pendukung Kartu PRATA dengan responden guru meliputi jenis kertas dan warna yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA).

Tabel 4.21 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 20 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
20	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya bahan dasar untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Kertas Manila	0	0
		Kertas Ivory	2	66,6
		Kertas Art Karton	1	33,3
		Kertas duplex	0	0
		Samson atau Kraft paper	0	0

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden, dua diantaranya atau 66,6% menyatakan bahan dasar yang seharusnya dipakai untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah kertas Ivory, karena kertas ivory merupakan kertas jenis tebal dan tidak mudah rusak serta harganya terjangkau. Adapun satu lainnya atau 33,3% memilih kertas jenis Art Karton dengan alasan kertas jenis ini tebal, tidak kaku dan tidak mudah rusak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua bahan ini merupakan bahan yang tidak mudah rusak.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 21 Angket Kebutuhan Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Guru	(%)
21	Menurut Bapak/Ibu, warna apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Warna primer (merah, hijau, kuning)	1	33,3
		Warna tersier (warna hasil campuran)	2	66,6
		Warna klasik (hitam dan putih)	0	0
		Warna polikromatik (beberapa warna yang digunakan sampai ke putih)	0	0
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dideskripsikan bahwa dari tiga responden guru, satu guru atau 33,3% menyatakan bahwa warna yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) adalah warna primer (merah, hijau kuning), dengan alasan warna tersebut merupakan warna yang sering digunakan pada media pembelajaran. Adapun dua lainnya atau 66,6% menyatakan warna yang sesuai untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) yaitu warna tersier (warna hasil campuran), dengan alasan warna tersier merupakan warna yang tidak monoton dan lebih dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa warna yang digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) merupakan warna tersier.

Adapun rekapitulasi jawaban dari butir pertanyaan pada angket kebutuhan guru terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23 Rekapitulasi Jawaban Angket Kebutuhan Dengan Responden Guru

No.	Aspek	Kriteria
1.	Respon siswa ketika belajar Ilmu *shorof* dibanding belajar mata pelajaran lain	Siswa tidak antusias, karena sebagian besar siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru saat guru menerangkan materi.
2.	Tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi Ilmu *shorof*	Siswa cukup sulit memahami Ilmu *shorof*, siswa cukup kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah Ilmu *shorof* dan perubahan fungsi makna pada setiap *wazan*.
3.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof*	Bahan ajar yang digunakan adalah kitab *shorof* (*amtsilatut tashrifiyah* dan kitab *Ilmu shorof*). Serta kamus Arab-Indonesia
4.	Penggunaan kamus saat melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) Ilmu *shorof*	Penggunaan kamus tidak sering atau kadang-kadang, kamus hanya digunakan saat mencari arti kosakata Arab yang belum diketahui
5.	Penggunaan media pada kegiatan belajar mengajar (KBM) Ilmu *shorof*	Guru tidak pernah menggunakan media pada pembelajaran Ilmu *shorof*, dengan alasan keterbatasan waktu untuk membuat media
6.	Jenis media yang digunakan dalam proses KBM Ilmu *shorof*	Tidak ada media yang digunakan oleh guru saat peoses KBM Ilmu *shorof*
7.	Media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar atau tidak	Media pembelajaran dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi.
8.	Adanya pengembangan media berupa Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) untuk pembelajaran Ilmu *shorof*	Guru sangat setuju, dengan alasan dapat memudahkan siswa dalam memahami fungsi makna pada setiap perubahan kata
9.	Jika menggunakan media dalam pembelajaran Ilmu *shorof*	Guru sangat setuju, dengan menggunakan media, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat menarik minat siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi.

10.	*fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada PRATA	Cocok, karena kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan dihapal oleh siswa.
11.	Jumlah wazan yang perlu disajikan dalam PRATA	Semua *wazan*, dengan begitu siswa dapat mempelajari semua *wazan* secara mandiri
12.	Pemberian warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shighah*	Perlu adanya penambahan warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shighah* untuk mempermudah siswa dalam memahami perubahan kara.
13.	Penambahan *harakat* pada setiap kosakata bahasa Arab	Sangat perlu, karena siswa kelas VIII MTs belum cukup ahli dalam membaca kata berbahasa Arab tanpa *harakat*
14.	Pemberian penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*	Sangat perlu memberikan penjelasan fungsi makna pada setiap *wazan*
15.	Bahasa yang digunakan sebagai pengantar PRATA	Bahasa pengantar yang digunakan pada PRATA adalah bahasa Indonesia
16.	Jenis *font* Arab yang sesuai untuk PRATA	*Times New Roman*, dengan alasan tulisan lebih jelas
17.	Jenis *font* Indonesia yang sesuai untuk PRATA	*Constantia* , dengan alasan tulisan lebih jelas dan menarik untuk digunakan pada PRATA
18.	Ukuran *font* Arab yang sesuai untuk PRATA	Ukuran *font* Arab yang sesuai untuk PRATA adalah 18
19.	Ukuran *font* Indonesia yang sesuai untuk PRATA	Ukuran *font* Indonesia yang sesuai untuk PRATA adalah 12
20.	Bahan dasar untuk Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)	Kertas Ivory adalah bahan dasar yang sesuai untuk PRATA, karena lebih tebal dan tahan lama
21.	Warna yang sesuai untuk digunakan pada PRATA	Warna tersier (warna hasil campuran), karena lebih banyak atau beragam pilihan warnanya.

4.1.4 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Tegal Terhadap Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)

Angket analisis terhadap siswa terdiri dari empat aspek yaitu: aspek analisis kebutuhan terhadap produk, aspek analisis kebutuhan terhadap isi dan bahasa, aspek analisis kebutuhan terhadap penyajian dan tampilan, dan aspek analisis kebutuhan pendukung media. Berikut hasil analisis dari keempat aspek tersebut:

4.1.4.1 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Produk Dengan Responden Siswa

Aspek analisis kebutuhan terhadap produk dengan responden siswa meliputi keadaan pembelajaran Ilmu *shorof* dan urgensi pengembangan kartu praktis *tashrifan* bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern.

Tabel 4.24 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
1	Apakah Adik-adik mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu *shorof* dibanding dengan belajar mata pelajaran lain	Sangat sulit	5	10
		Sulit	33	66
		Cukup sulit	10	20
		Tidak sulit	2	4
		Sangat tidak sulit	0	0

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 5 siswa atau sebanyak 10% menyatakan sangat sulit belajar Ilmu *shorof* dibanding dengan pelajaran lain, dengan alasan Ilmu *shorof* susah dipahami, 33 siswa atau sebanyak 66% menyatakan bahwa sulit dalam belajar Ilmu *shorof* karena sulit menghafal *tashrifan* dan kesulitan dalam meahami fungsi makna pada setiap *wazan*, 10 siswa atau sebanyak 20% menyatakan cukup sulit

dalam belajar Ilmu *shorof* dengan alasan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Bahkan hanya 2 siswa atau sebanyak 4% yang menyatakan tidak sulit belajar Ilmu *shorof* karena memiliki semangat dan minat dalam belajar Ilmu *shorof*. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu *shorof*.

Tabel 4.25 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
2	Bahan ajar apakah yang Adik-adik gunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (boleh memilih lebih dari satu)	Kitab *shorof*	50	100
		Handout	0	0
		LKS	0	0
		Kamus	10	20
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, seluruh siswa atau sebanyak 100% menyatakan menggunakan kitab *shorof* dalam pembelajaran Ilmu *shoro* yang terdiri atas kitab *tashrifan* dan kitab Ilmu *shorof*. Selain itu terdapat 10 siswa atau sebanyak 20% menyatakan menggunakan kamus dalam pembelajaran Ilmu *shorof* untuk mencari terjemahan kata yang belum diketahui. Hal ini menunjukkan siswa sangat bergantung pada kitab Ilmu *shorof* dalam pembelajaran Ilmu *shorof*.

Tabel 4.26 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
3	Apakah Adik-adik menggunakan kamus setiap melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) Ilmu *shorof*	Selalu	0	0
		Sering	10	20
		Kadang-kadang	36	72
		Tidak pernah	4	8

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 10 siswa atau sebanyak 20% menyatakan sering menggunakan kamus dalam pembelajaran Ilmu *shorof*, dengan alasan mereka mempunyai kamus bahasa

Arab sendiri dan merasa membutuhkan kamus untuk mencari arti kata yang belum diketahui. Dan sebagian besar siswa menyatakan kadang-kadang menggunakan kamus dalam pembelajaran Ilmu *shorof*. Terbukti dengan 36 siswa atau sebanyak 72% menyatakan kadang-kadang menggunakan kamus pada kegiatan belajar mengajar, dengan alasan tidak memiliki kamus dan hanya dapat meminjam kamus di perpustakaan sekolah yang jumlahnya terbatas, dan harus bergantian dengan siswa lain. Selain itu, terdapat 4 siswa atau sebanyak 8% tidak pernah menggunakan kamus dalam belajar Ilmu *shorof*, dengan alasan malas mencari arti kata yang tidak diketahui, serta tidak mempunyai kamus dan malas untuk meminjam di perpustakaan sekolah.

Tabel 4.27 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
4	Menurut Adik-adik, apakah media pembelajaran bisa membantu memperlancar proses belajar mengajar	Sangat membantu	25	50
		Membantu	20	40
		Cukup membantu	5	10
		Tidak membantu	0	0
		Sangat tidak membantu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 25 siswa atau sebanyak 50% menyatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu memperlancar proses belajar mengajar, dengan alasan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dan 20 siswa atau sebanyak 40% menyatakan media pembelajaran dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar, dengan alasan dengan adanya media pembelajaran siswa tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar. Sedangkan 5 siswa atau sebanyak 10% menyatakan media pembelajaran cukup membantu memperlancar proses belajar mengajar,

dengan alasan dengan adanya media pembelajaran siswa dapat menumbuhkan semangat siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta menyenangkan.

Tabel 4.28 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
5	Menurut Adik-adik, bagaimana jika ada pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)	Sangat setuju	23	46
		Setuju	23	46
		Cukup setuju	4	8
		Tidak setuju	0	0
		Sangat tidak setuju	0	0

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 23 siswa atau sebanyak 46% menyatakan sangat setuju dengan adanya pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*) dan 23 siswa lainnya atau sebanyak 46% menyatakan setuju dengan adanya pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*), dengan alasan dengan adanya media pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*) dapat membantu siswa dalam memahami materi Ilmu *shorof* (*tashrifan*) dengan lebih mudah dan menyenangkan. Sedangkan 4 siswa atau sebanyak 8% menyatakan cukup setuju dengan adanya pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*), dengan alasan media pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*) dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Dengan ini, dapat dinyatakan pengembangan media Ilmu *shorof* (*tashrifan*) yaitu Kartu Praktis *Tashrifan* sangat disetujui oleh siswa kelas VIII.

Tabel 4.29 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
6	Menurut Adik-adik, media seperti apa yang dapat meningkatkan minat Adik-adik dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)	Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran	45	90
		Media bergambar saja sesuai dengan keinginan siswa	0	0
		Media yang hanya sesuai materi saja	5	10
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 45 siswa atau sebanyak 90% menyatakan bahwa media yang dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (tashrifan) yaitu media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 5 siswa atau sebanyak 10% menyatakan media yang dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*) yaitu media yang hanya sesuai materi saja. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*), dibutuhkan media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran.

4.1.4.2 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Isi dan Bahasa Dengan Responden Siswa

Aspek analisis kebutuhan terhadap isi dan bahasa dengan responden siswa meliputi konten materi, isi materi dan bahasa dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (KPRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern.

Tabel 4.30 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
7	Menurut Adik-adik, apakah *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada kartu PRATA	Sangat cocok	15	30
		Cocok	35	70
		Cukup cocok	0	0
		Tidak cocok	0	0
		Sangat tidak cocok	0	0

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 15 siswa atau sebanyak 30% menyatakan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sangat cocok untuk contoh pada kartu PRATA, dengan alasan kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sangat sesuai dengan kehidupan siswa sebagai santri. Adapun 35 siswa atau sebanyak 70% menyatakan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok digunakan untuk contoh pada kartu PRATA, dengan alasan dapat mempermudah siswa dalam menghafal *tashrifan* dan memahaminya, karena kata yang digunakan merupakan kata yang biasa digunakan dalam kegiatan ataupun percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocol untuk contoh Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA).

Tabel 4.31 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
8	Menurut Adik-adik, perlukah memberikan warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shigat*	Sangat perlu	15	30
		Perlu	35	70
		Cukup perlu	0	0
		Tidak perlu	0	0
		Sangat tidak perlu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 15 siswa atau sebanyak 30% menyatakan sangat perlu memberikan warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shigat*, dengan alasan

dengan adanya pemberian warna sebagai tanda perubahan pada setiap *shigat* dapat membantu siswa dalam memahami perubahan-perubahan kata pada setiap *shigat*. Adapun 35 siswa atau sebanyak 70% menyatakan perlu memberikan warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shigat*, dengan alasan dapat memudahkan siswa dalam memahami perubahan kata dan menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perlu untuk memberikan warna pada tambahan huruf atau perubahan pada setiap *shigat*.

Tabel 4.32 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
9	Menurut Adik-adik, perlukah ditambahkan *harakat* disetiap kosakata	Sangat perlu	28	56
		Perlu	22	44
		Cukup perlu	0	0
		Tidak perlu	0	0
		Sangat tidak perlu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.32 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 28 siswa atau sebanyak 56% menyatakan bahwa sangat perlu ditambahkan *harakat* disetiap kosakata, dengan alasan adanya *harakat* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Adapun 22 siswa atau sebanyak 44% menyatakan perlu ditambahkan *harakat* disetiap kosakata, dengan alasan siswa kelas VIII belum cukup ahli dalam membaca kosakata Arab tanpa *harakat*, karena mereka baru mempelajari bahasa Arab dari kelas VIII. Dengan hasil diatas, dapat disimpulkan perlu ditambahkan *harakat* pada setiap kosakata Arab, untuk memudahkan siswa dalam belajar Ilmu *shorof* (*tashrifan*).

Tabel 4.33 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
10	Menurut Adik-adik, apakah perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*	Sangat perlu	25	50
		Perlu	25	50
		Cukup perlu	0	0
		Tidak perlu	0	0
		Sangat tidak perlu	0	0

Berdasarkan Tabel 4.33 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 25 siswa atau sebanyak 50% menyatakan sangat perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*, sedangkan 25 siswa lainnya atau sebanyak 50% menyatakan perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*, dengan alasan dapat memudahkan siswa dalam memahami fungsi makna pada setiap *wazan* yang ada. Hal ini menunjukkan perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna disetiap *wazan* pada Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA).

Tabel 4.34 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
11	Menurut Adik-adik, dalam penyusunan PRATA, bahasa apa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantar	Arab	0	0
		Indonesia	28	56
		Arab – Indonesia	22	44
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.34 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai reaponden, 28 siswa atau sebanyak 56% menyatakan bahwa bahasa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantar dalam PRATA adalah bahasa Indonesia, dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada pada kartu PRATA dan siswa dapat belajar mandiri di luar kelas atau diluar kegiatan belajar mengajar. Adapun 22 siswa atau sebanyak 44% menyatakan bahasa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantar adalah bahasa Arab-Indonesia, dengan alasan agar mudah memahami materi dan masih mengetahui bahasa Arabnya. Hal

ini menunjukkan bahasa pengantar yang sebaiknya digunakan pada kartu PRATA adalah bahasa Indonesia, dengan alasan siswa mudah memahami isi materi dan dapat mempelajari diluar kelas atau diluar kegiatan belajar mengajar.

4.1.4.3 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Visual Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Dengan Responden Siswa

Aspek analisis kebutuhan terhadap visual Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) dengan responden guru meliputi jenis *font* dan ukuran *font*.

Tabel 4.35 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
12	Menurut Adik-adik, jenis font Arab apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Andalus اللغة العربية	3	6
		Arabic typesetting *اللغة العربية*	12	24
		Sakkal Majala اللغة العربية	2	4
		Times New Roman اللغة العربية	33	66
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.35 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 3 siswa atau sebanyak 6% menyatakan jenis *font* Arab yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) adalah *font* Andalus, dengan alasan jenis *font* yang menarik. 12 siswa atau 24% menyatakan *font Arabic Typesetting* merupakan *font* yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, dengan alasan tulisan lebih bagus. 2 siswa atau 4% menyatakan *sakkal Majalla* merupakan *font* yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, dengan alasan tulisan jelas. Adapun 33 siswa atau sebanyak 66% menyatakan *Times New Roman* merupakan jenis *font* Arab yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, dengan alasan tulisan jelas dan bagus. Hal ini menunjukkan jenis *font* Arab yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA adalah *Times New Roman*, dengan alasan tulisan bagus dan jelas.

Tabel 4.36 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
13	Menurut Adik-adik, jenis *font* Indonesia apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Times New Roman	17	34
		Calibri	0	0
		Arial	10	20
		Constantia	23	46
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.36 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 17 siswa atau sebanyak 34% menyatakan jenis *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA adalah Times New Roman, dengan alasan tulisan jelas. 10 siswa atau sebanyak 20% menyatakan jenis *font* Arial yang sesuai untuk digunakan sebagai *font* Indonesia dalam PRATA, dengan alasan tulisan bagus. Adapun 23 siswa atau sebanyak 46% memilih *font* Constantia sebagai *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, dengan alasan tulisan lebih jelas dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA adalah Constantia karena tulisan lebih jelas dan menarik.

Tabel 4.37 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
14	Menurut Adik-adik, berapakah ukuran *font* Arab yang pantas untuk Kartu PRATA	18	35	70
		20	8	16
		21	7	14
		22	0	0
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.37 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 35 siswa atau sebanyak 70% menyatakan bahwa 18 adalah ukuran *font* Arab yang pantas untuk PRATA, dengan alasan tidak terlalu besar maupun kecil. Adapun 8 siswa atau sebanyak 16% memilih 20 sebagai ukuran *font* Arab yang pantas untuk PRATA, dengan alasan tulisan jelas. Dan 7 siswa atau 14% memilih

21 sebagai ukuran *font* Arab yang pantas untuk PRATA, dengan alasan tulisan lebih besar dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran *font* yang pantas untuk PRATA adalah 18, karena tidak tulisan tidak terlalu besar ataupun kecil.

Tabel 4.38 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
15	Menurut Adik-adik, berapakah ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk Kartu PRATA	12	24	48
		14	20	40
		16	6	12
		18	0	0
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.38 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 24 siswa atau sebanyak 48% memilih ukuran *font* Indonesia 24 sebagai ukuran yang pantas untuk PRATA, dengan alasan tulisan tidak terlalu kecil ataupun besar. 20 siswa atau sebanyak 40% memilih 14 sebagai ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk PRATA, karena tulisan lebih jelas. Adapun 6 siswa lainnya atau sebanyak 12% memilih 16 sebagai ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk PRATA, dengan alasan tulisan lebih besar. Hal ini menunjukkan ukuran 12 merupakan ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk PRATA, karean tulisan tidak terlalu kecil maupun besar.

4.1.4.4 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Pendukung Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Dengan Responden Siswa

Aspek analisis kebutuhan terhadap pendukung Kartu PRATA dengan responden siswa meliputi jenis kertas dan warna yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA).

Tabel 4.39 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
16	Menurut Adik-adik, bagaimana seharusnya bahan dasar untuk Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Kertas Manila	0	0
		Kertas Ivory	25	50
		Kertas Art Karton	25	50
		Kertas duplex	0	0
		Samson atau Kraft paper	0	0

Berdasarkan Tabel 4.39 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 25 siswa atau sebanyak 50% memilih kertas Ivory sebagai bahan dasar untuk PRATA, dan 25 siswa lainnya atau sebanyak 50% memilih kertas Art Karton sebagai bahan dasar untuk PRATA, dengan alasan kedua kertas tersebut cukup tebal dan tidak mudah rusak. Hal ini menunjukkan kertas Ivory dan Art Karton dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk PRATA karena cukup tebal dan tidak mudah rusak.

Tabel 4.40 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Siswa	(%)
17	Menurut Adik-adik, warna apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)	Warna primer (merah, hijau, kuning)	9	18
		Warna tersier (warna hasil campuran)	31	62
		Warna klasik (hitam dan putih)	10	20
		Warna polikromatik (beberapa warna yang digunakan sampai ke putih)	0	0
		Lainnya	0	0

Berdasarkan Tabel 4.40 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 siswa sebagai responden, 9 siswa atau sebanyak 18% menyatakan warna primer (merah, hijau, kuning) merupakan warna yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, karena warna tersebut merupakan warna yang cerah. Adapun 31 siswa atau sebanyak 62% memilih warna tersier (warna hasil campuran) sebagai warna yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, dengan alasan warnanya lebih bervariasi dan menarik.

Sedangkan 10 siswa lainnya atau sebanyak 20% memilih warna klasik (hitam dan putih) sebagai warna yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, dengan alasan warna tersebut merupakan warna yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa warna tersier (warna hasil campuran) merupakan warna yang sesuai untuk digunakan dalam PRATA, karena warnanya lebih bervariasi dan menarik.

Adapun rekapitulasi jawaban dari angket kebutuhan dengan responden siswa terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.41 Rekapitulasi Jawaban Angket Kebutuhan Dengan Responden Siswa

No.	Aspek	Kriteria
1.	Tingkat kesulitan dalam belajar Ilmu *shorof* dibanding dengan pelajaran lainnya	Siswa megalami kesulitan dalam belajar Ilmu *shorof*, karena sulit menghafal *tashrifan* dan kesulitan memahami fungsi makna setiap *wazan*
2.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof*	Kitab *shorof* (*amtsilatut tashrifiyah* dan kitab *ilmu shorof*) serta kamus Arab-Indonesia
3.	Penggunaan kamus setiap proses KBM Ilmu *shorof*	Siswa menyatakan tidak terlalu sering atau kadang-kadang menggunakan kamus, kamus digunakan hanya pada saat mencari arti kosakata bahasa Arab yang belum diketahui
4.	Media pembelajaran dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar atau tidak	Media pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar
5.	Adanya pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)	Siswa sangat setuju dengan adanya pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*), karena siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan
6.	Media yang dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)	Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas, dan sesuai dengan materi pembelajaran
7.	*Fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada PRATA atau tidak	Kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada PRATA, karena dapat mempermudah siswa dalam menghafal *tashrifan* dan memahaminya
8.	Pemberian warna pada huruf tambahan atau perubahan pada setiap *shighah*	Perlu adanya pemberian warna pada setiap huruf tambahan dan perubahan pada setiap *shighah*, karena dapat membantu siswa dalam memahami perubahan-perubahan kata pada setiap *shighah*
9.	Penambahan *harakat* pada setiap kosakata bahasa Arab	Sangat perlu adanya penambahan *harakat* pada kosakata bahasa Arab, karena siswa belum cukup ahli dalam membaca tulisan Arab tanpa *harakat*
10.	Pemberian penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*	Sangat perlu adanya pemberian penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*, karena dapat

		mempermudah siswa dalam memahami fungsi makna pada setiap perubahan-perubahan kata
11.	Bahasa pengantar yang digunakan pada PRATA	Bahasa yang sebaiknya digunakan untuk pengantar adalah bahasa Indonesia, dengan demikian siswa dapat memahami dengan jelas materi yang ada
12.	Jenis *font* Arab yang sesuai untuk digunakan pada PRATA	*Times New Roman* merupakan *font* Arab yang sesuai untuk digunakan pada PRATA, karena tulisan yang jelas
13.	Jenis *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan pada PRATA	*Constantia* adalah *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan pada PRATA, karena tulisan jelas dan menarik
14.	Ukuran *font* Arab yang sesuai untuk digunakan pada PRATA	Ukuran *font* Arab yang sesuai untuk digunakan pada PRATA adalah 18
15.	Ukuran *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan pada PRATA	Ukuran *font* Indonesia yang sesuai untuk digunakan pada PRATA adalah 12
16.	Bahan dasar untuk PRATA	Kertas Ivory, karena lebih tebal dan tahan lama
17.	Warna yang sesuai untuk digunakan pada PRATA	Warna tersier (warna hasil campuran) sesuai untuk PRATA, karena pilihan warna yang beragam

4.2 Desain Produk Awal Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

Desain Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) untuk siswa kelas VIII MTs dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru serta pertimbangan peneliti. Desain media yang meliputi desain bagian depan dan belakang, penambahan gambar dan materi, secara keseluruhan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*. Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) dikembangkan dengan dua bagian sebagai berikut:

4.2.1 Fisik Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru serta pertimbangan peneliti, yang diharapkan meliputi beberapa hal yaitu bentuk, ukuran, jenis kertas, desain dan warna pada Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA).

4.2.1.1 Bentuk, Ukuran dan Jenis Kertas

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru serta pertimbangan peneliti terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA), bentuk dari PRATA adalah persegi panjang dengan ukuran 16 cm x 9 cm. Untuk jenis kertas yang digunakan adalah kertas Ivory dengan karakteristik tebal, tidak mudah rusak dan tekstur permukaan halus atau licin.

4.2.1.2 Desain dan Warna Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan peneliti terhadapa Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA), desain kartu ini dibuat dengan dua muka atau sisi, depan dan belakang (bolak-balik). Pada kartu pertama, sisi depan merupakan judul atau nama kartu dengan warna dasar hijau dan sisi belakang berisi penjelasan tentang *mizan shorof* dengan warna dasar biru muda. Pada bagaian materi disetiap *wazan*, sisi depan kartu menggunakan warna dasar biru dengan tabel *tashrifan ishtilahi* dan penambahan gambar, dan sisi belakang menggunakan warna dasar kuning kecoklatan dan penambahan gambar. Berikut ini desain Kartu Praktis *Tashrifan*.

Gambar 4.1 Tampilan sisi depan (cover)PRATA

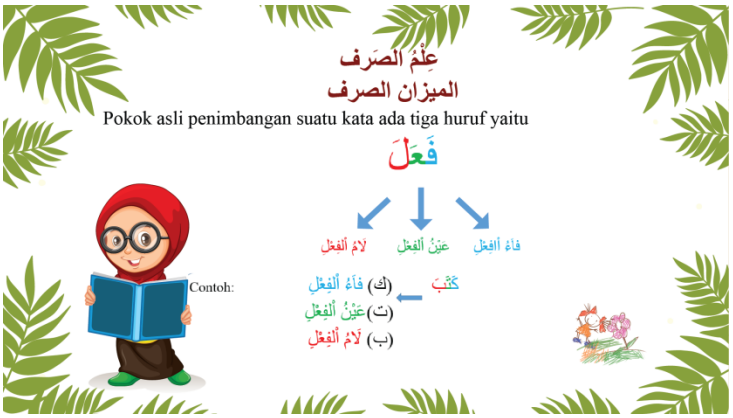

Gambar 4.2 Tampilan sisi belakang (cover) PRATA

اَلْوَزْنُ

فَعَلَ - يَفْعِلُ

فعل الماضى	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمى	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الآلة
فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	مَفْعَلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ	مَفْعِلٌ٢	مِفْعَلٌ
جَلَسَ	يَجْلِسُ	جَلْسًا	مَجْلَسًا	جَالِسٌ	مَجْلُوْسٌ	اِجْلِسْ	لَا تَجْلِسْ	مَجْلِسٌ٢	مِجْلَسٌ
رَمَى	يَرْمِي	رِمَايَةً	مَرْمًى	رَامٍ	مَرْمِيٌّ	اِرْمِ	لَا تَرْمِ	مَرْمًى٢	مِرْمًى
غَسَلَ	يَغْسِلُ	غَسْلًا	مَغْسَلًا	غَاسِلٌ	مَغْسُوْلٌ	اِغْسِلْ	لَا تَغْسِلْ	مَغْسِلٌ٢	مِغْسَلٌ
زَادَ	يَزِيْدُ	زَيْدًا	مَزِيْدَةً	زَائِدٌ	مَزِيْدٌ	زِدْ	لَا تَزِدْ	مَزِيْدٌ٢	مِزْدًى

مَنْ سَارَ عَلَي الدَّرْبِ وَصَلَ

"Barang siapa yang berjalan pada jalannya maka sampailah ia"

Gambar 4.3 Tampilan sisi depan materi setiap *wazan*

Sisi depan ini memiliki desain yang sama pada setiap materi *wazan* yang terdapat pada PRATA, dengan warna dasar biru dengan penambahan gambar untuk mempercantik tampilan serta penambahan kata mutiara dibagian bawah sebagai motivasi.

Pada sisi belakang, dibuat penjelasan tentang fungsi makna sesuai *wazan* pada sisi depan. Serta adanya penambahan gambar pada bagian kanan atau kiri pada setiap kartu.

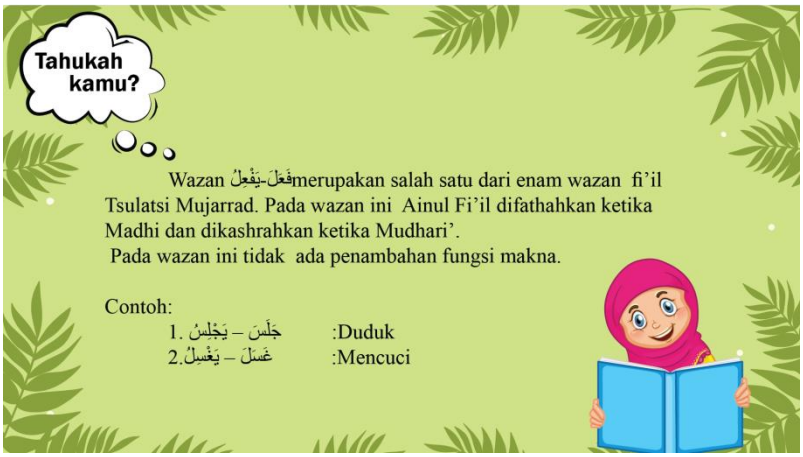

Gambar 4.4 Tampilan sisi belakang materi setiap *wazan* hijau armi

Warna yang digunakan pada sisi belakang merupakan warna tersier atau campuran, pada sisi belakang setiap materi *wazan*, ada yang menggunakan warna hijau armi, kuning kecoklatan, pink, dan coklat muda. Seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5 Tampilan sisi belakang materi *wazan* kuning kecoklatan

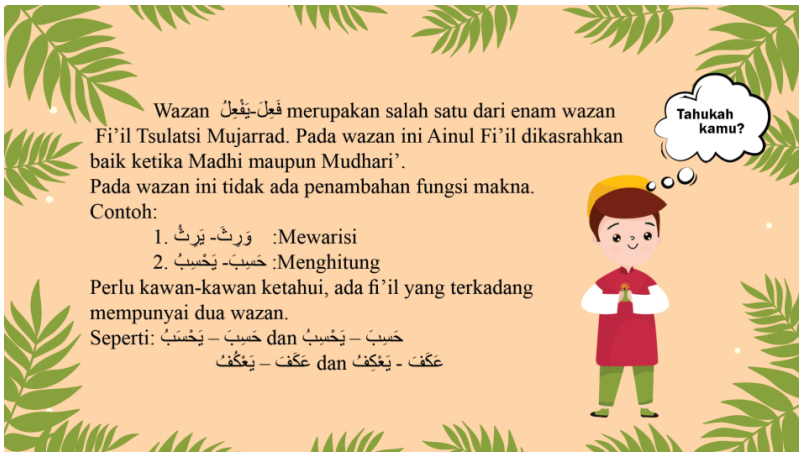

Gambar 4.6 Tampilan sisi belakang materi *wazan* coklat

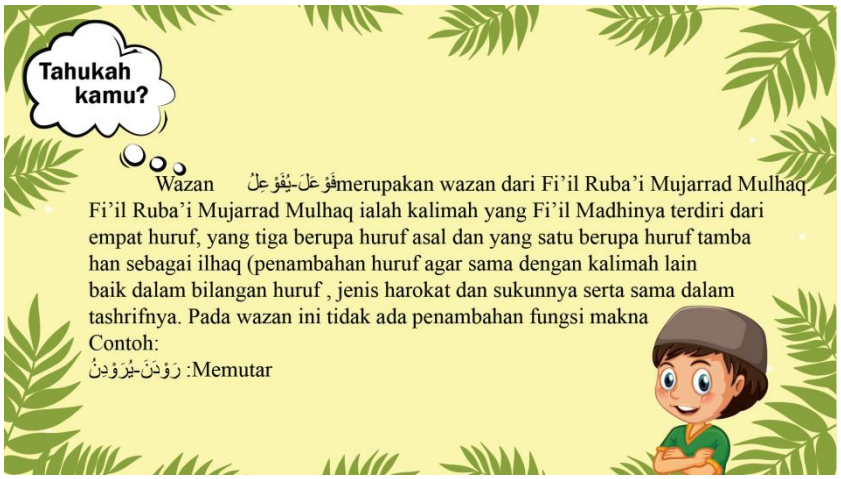

Gambar 4.7 Tampilan sisi belakang materi *wazan* hijau muda

Dari gambar tersebut dapat diketahui mengenai desain, warna, serta penambahan gambar pada sisi depan maupun belakang pada setiap kartu dari Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan peneliti.

4.2.2 Isi Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan peneliti, isi Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) yang diharapkan meliputi: *fi'il* (kata kerja), fungsi makna dan tabel istilah.

4.2.2.1 *Fi'il* (Kata Kerja)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, contoh *fi'il* (kata kerja) yang digunakan sebagai contoh *tashrif ishtilahi* yaitu *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, untuk mempermudah siswa dalam menghafal juga memahami perubahan kata. Berikut ini merupakan contoh *tashrif ishtilahi* pada Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA).

Gambar 4.8 Tampilan contoh *fi'il* (kata kerja) dalam PRATA

4.2.2.2 Fungsi Makna

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan peneliti, perlu adanya penjelasa fungsi makna pada setiap *wazan* di dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) untuk memudahkan siswa dalam memahami fungsi makna masing-masing *wazan*. Berikut ini adalah contoh penjelasan tentang fungsi makna pada masing-masing *wazan*.

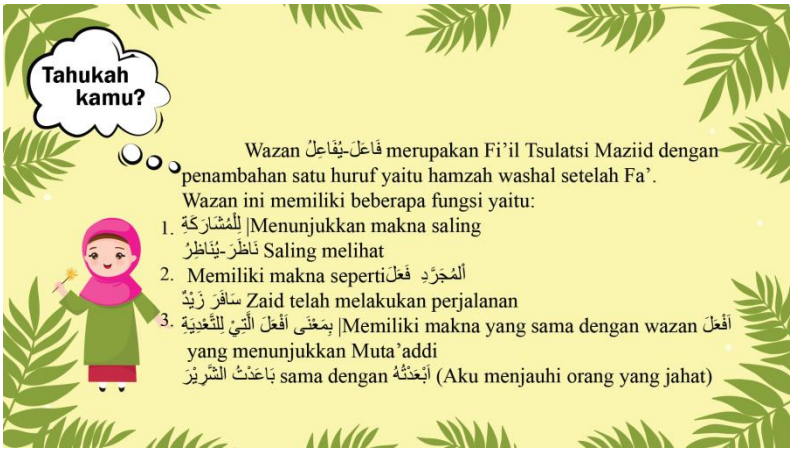

Gambar 4.9 Contoh fungsi makna dalam PRATA

Fungsi makna dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam memahaminya.

4.2.2.3 Tabel Istilah

Tabel istilah ini dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengenal beberapa istilah dalam Ilmu *shorof* untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Ilmu *shorof*. Berikut contoh tabel istilah dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA).

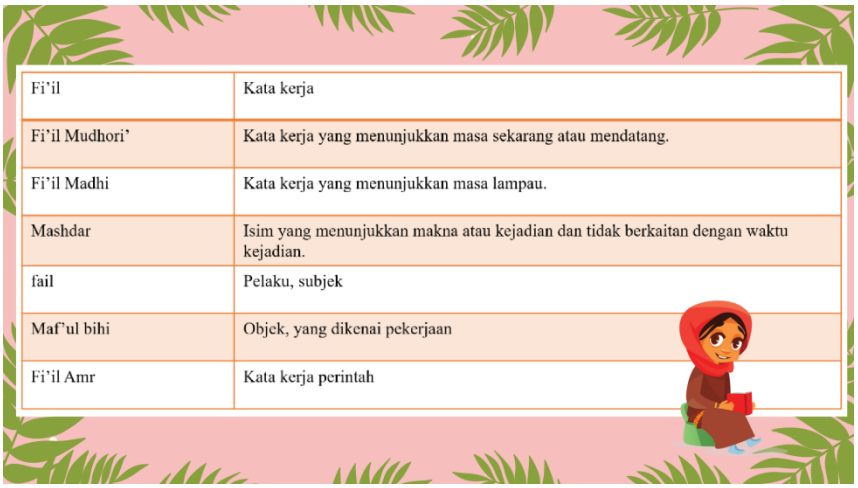

Fi'il	Kata kerja
Fi'il Mudhori'	Kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau mendatang.
Fi'il Madhi	Kata kerja yang menunjukkan masa lampau.
Mashdar	Isim yang menunjukkan makna atau kejadian dan tidak berkaitan dengan waktu kejadian.
fail	Pelaku, subjek
Maf'ul bihi	Objek, yang dikenai pekerjaan
Fi'il Amr	Kata kerja perintah

Gambar 4.10 Tampilan tabel istilah dalam PRATA

4.3 Validasi dan Saran Perbaikan dari Guru dan Ahli Terhadap Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

Setelah prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs dibuat, prototipe tersebut kemudian dinilai dan diberi saran perbaikan oleh guru dan ahli. Pada subbab ini akan dipaparkan hasil penilaian guru dan ahli terhadap prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern.

4.3.1 Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan dari Guru dan Ahli Terhadap Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

Penilaian guru dan ahli terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada kelas VIII MTs meliputi empat aspek, yaitu: (1) aspek isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa, dan (4) aspek fisik media.

Responden guru yang menilai kelayakan Kartu Praktis *Tashrifani* (PRATA) adalah tiga guru dari MTs Darul Mujahadah Prupuk yaitu Sri Rejeki, S.Pd., Jamilah, S.Pd., dan Sri Murniati, S.Pd. Pada tabel hasil validasi yang akan dipaparkan dalam subbab ini, responden guru diwakili dengan kode RG1, RG2, RG3.

Responden ahli yang menilai kelayakan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) adalah Muchlisin Nawawi, L.c,. M.Pd.I. sebagai dosen ahli dalam bidang materi Ilmu *shorof* dengan kode RA1, dan Rahina Nugrahani, S.Sn,. M.Ds. sebagai ahli bidang desai komunikasi visual diwakili dengan kode RA2.

Berikut ini merupakan katergori penilaian prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) sebagai berikut:

Tabel 4.42 Kategori Penilaian Prototipe PRATA

Rentang Nilai	Kategori	Skor
86-100	Sangat Layak/Sangat Sesuai	4
71-85	Layak/Sesuai	3
56-70	Tidak Layak/Tidak Sesuai	2
41-55	Sangat Tidak Layak/Sangat Tidak Sesuai	1

Berdasarkan tabel 4.42 dapat dideskripsikan bahwa skala 4 dengan rentangan nilai 86-100 jika media sangat layak (sangat sesuai), skala 3 dengan rentangan nilai 71-85 jika media layak (sesuai), skala 2 dengan rentangan nilai 56-70 jika media tidak layak (tidak sesuai), dan skala 1 dengan rentangan nilai 41-55 jika media sangat tidak layak (sangat tidak sesuai).

4.3.1.1 Aspek Isi

Validasi pada aspek kelayakan isi meliputi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Berikut hasil validasi kellayakan aspek isi oleh guru dan ahli materi.

Tabel 4.43 Validasi Ahli Materi dan Guru Ilmu *shorof* Terhadap Aspek Kelayakan Isi

Indikator	Butir Penilaian	Nilai				Rata-rata
		RA 1	RG1	RG2	RG3	
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)	Kelengkapan materi	93	87	85	86	87,75
	Keluasan materi	93	86	85	84	87
	Kedalaman materi	85	89	85	87	86,5
Keakuratan materi	Keakuratan konsep dan definisi	91	87	88	79	86,25
	Keakuratan fakta dan konsep	89	80	82	80	82,75
	Keakuratan contoh	85	80	79	80	81
	Keakuratan istilah-istilah	91	85	85	83	86
Materi pendukung pembelajaran	kesesuaian dengan perkembangan anak	85	75	80	80	80
	Manfaat untuk menambah wawasan	93	85	86	85	87,25
Jumlah rata-rata keseluruhan						**84,94**

Tabel tersebut menunjukan rekapitulasi penilaian guru dan ahli pada bidang materi Ilmu *shorof* terhadap aspek kelayakan isi. Nilai peraspek diperoleh dari rata-rata nilai yang diberikan responden pada setiap indikator. Setelah dihitung, maka dapat diketahui bahwa pada aspek isi, jumlah rata-rata yang diperoleh dari responden guru dan ahli yaitu 84,94, yang berarti nilai aspek kelayakan isi berada pada rentang nilai 71-85 atau mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai).

Tidak semua aspek pada setiap indikator mendapatkan saran perbaikan dari guru maupun ahli, hanya aspek yang dirasa masih kurang memadai yang

mendapatkan saran perbaikan. Adapun saran yang direkomendasikan oleh guru dan ahli yaitu kesalahan pada penulisan materi.

4.3.1.2 Aspek Penyajian

Pada aspek kelayakan penyajian, terdapat dua indikator yaitu (1) teknik penyajian dan (2) penyajian pembelajaran. Teknik penyajian terdiri dari (a) keruntutan sajian, dan (b) keruntutan konsep. Adapun penyajian pembelajaran terdiri dari (a) berpusat pada peserta didik, (b) kelengkapan informasi, (c) kejelasan tujuan/indikator yang ingin dicapai, dan (d) pemberian motivasi dan daya tarik.

Hasil penilaian guru dan ahli materi terhadap kelayakan penyajian Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs adalah seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.44 Validasi Guru Ilmu *Shorof* dan Ahli Materi Terhadap Aspek Kelayakan Penyajian Media

Indikator	Butir Penilaian	Nilai				Rata-rata
		RA1	RG1	RG2	RG3	
Teknik Penyajian	Keruntutan sajian	85	85	82	85	84,25
	Keruntutan konsep	90	82	83	84	84,75
Penyajian pembelajaran	Berpusat pada peserta didik	90	81	85	83	84,75
	Kelengkapan informasi	85	82	85	84	84
	Kejelasan tujuan/indikator yang ingin dicapai	85	85	84	85	84,75
	Pemberian motivasi dan daya tarik	90	82	88	87	86,75
Jumlah rata-rata keseluruhan						84,87

Tabel 4.44 diatas menunjukkan penilaian guru dan ahli materi terhadap aspek penyajian media. Nilai peraspek diperoleh dari merata-rata nilai yang diberikan responden pada tiap butir indikator. Setelah dihitung, diketahui bahwa pada aspek penyajian, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari responden guru dan ahli materi yaitu 84,87, mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai).

Tidak semua aspek pada setiap indikator mendapatkan saran perbaikan dari guru maupun ahli, hanya aspek yang dirasa masih kurang memadai yang mendapatkan saran perbaikan. Adapun saran yang direkomendasikan oleh guru dan ahli yaitu: (1) pemberian nomor urut pada setiap kartu, dan (2) pemberian petunjuk penggunaan media.

4.3.1.3 Aspek Bahasa

Pada aspek bahasa terdapat tiga indikator sebagai berikut (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa yang terdiri dari (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, (b) kesesuaian dengan perkembangan sosial emosional siswa. (2) Komunikatif yang terdiri dari (a) ketepatan tata bahasa dan ejaan, (b) pemahaman terhadap pesan dan informasi, (c) keterbacaan pesan, (d) kemampuan memotivasi siswa, (e) kemampuan mendorong siswa berpikir kritis. (3) lugas dengan butir penilaian keefektifan kalimat.

Hasil penilaian guru dan ahli terhadap kelayakan bahasa dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.45 Validasi Ahli Materi dan Guru Ilmu *Shorof* Terhadap Aspek Kelayakan Bahasa Media

Indikator	Butir Penilaian	Nilai				Rata-rata
		RA1	RG1	RG2	RG3	
Kesesuain dengan tingkar perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	85	84	85	83	84,25
	Kesesuaian dengan perkembangan sosial emosional siswa	85	83	84	85	84,25
Komunikatif	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	90	83	82	80	83,75
	Pemahaman terhadap pesan dan informasi	85	88	80	83	84
	Keterbacaan pesan	85	85	80	81	82,75
	Kemampuan memotivasi siswa	91	80	76	82	82,25
	Kemampuan mendorong siswa berfikir kritis	85	83	75	82	81,25
Lugas	Keefektifan kalimat	85	83	78	82	82
Jumlah rata-rata keseluruhan						83,06

Tabel 4.45 diatas menunjukkan penilaian guru dan ahli materi terhadap aspek bahasa media. Nilai peraspek diperoleh dari merata-rata nilai yang diberikan responden pada tiap butir indikator. Setelah dihitung, diketahui bahwa pada aspek bahasa, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari responden guru dan ahli materi yaitu 83,06, mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai).

Tidak semua aspek pada setiap indikator mendapatkan saran perbaikan dari guru maupun ahli, hanya aspek yang dirasa masih kurang memadai yang mendapatkan saran perbaikan. Adapun saran yang direkomendasikan oleh guru dan ahli yaitu: (1) perbaikan pada terjemahan kata mutiara, dan (2) perbaikan pada kata bahasa Arab.

4.3.1.4 Aspek Kelayakan Fisik Media

Pada aspek kelayakan fisik media terdapat lima indikator yaitu: (1) kesesuaian ukuran media, (2) penampilan unsure tata letak pada *background* media, (3) penempatan judul bab, tabel, hiasan, dan perpaduan warna tidak mengganggu pemahaman, (4) tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf, dan (5) penggunaan variasi tidak berlebihan.

Hasil penilaian guru dan ahli materi terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern tertera pada tabel 4.44 sebagai berikut.

Tabel 4.46 Validasi Ahli Desain dan Guru Ilmu *Shorof* Terhadap Aspek Kelayakan Fisik Media

Indikator	Nilai				Rata-rata
	RA2	RG1	RG2	RG3	
Kesesuaian ukuran media	86	80	80	82	82
Penampilan unsur tata letak pada background media	86	80	85	83	83,5
Penempatan judul bab, tabel, hiasan dan perpaduan warna tidak mengganggu pemahaman	86	83	81	85	83,75
Tidak terlalu banyak mengguanakan jenis huruf	86	81	82	83	83
Penggunaan variasi tidak berlebihan	88	85	81	82	84
Jumlah rata-rata keseluruhan					83,25

Tabel 4.46 diatas menunjukkan penilaian guru dan ahli materi terhadap aspek kelayakan fisik media. Nilai peraspek diperoleh dari merata-rata nilai yang diberikan responden pada tiap butir indikator. Setelah dihitung, diketahui bahwa pada aspek bahasa, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari responden guru dan ahli materi yaitu 83,25, mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai).

Tidak semua aspek pada setiap indikator mendapatkan saran perbaikan dari guru maupun ahli, hanya aspek yang dirasa masih kurang memadai yang mendapatkan saran perbaikan. Adapun saran yang direkomendasikan oleh guru dan ahli yaitu pemilihan kertas yang digunakan untuk tempat atau kotak kartu.

Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah rata-rata dari semua aspek kelayakan media. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) yang peneliti kembangkan layak digunakan atau tidak. Keseluruhan nilai dari semua aspek kelayakan media tertera pada tabel 4.45 berikut.

Tabel 4.47 Nilai Total Aspek Kelayakan Media

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Aspek kelayakan isi	84,94
2.	Aspek kelayakan penyajian	84,87
3.	Aspek kelayakan bahasa	83,06
4.	Aspek kelayakan fisik media	83,25
Total		84,03

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari keseluruhan aspek kelayakan media adalah 84,03, yang berarti nilai keseluruhan aspek kelayakan media berada pada rentangan nilai 71-85 mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran

Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern yang peneliti kembangkan layak (sesuai) untuk digunakan oleh siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*). Pemberian kategori layak (sesuai) ini tentu dengan melakukan tahapan revisi berdasarkan saran-saran perbaikan yang telah diberikan guru dan ahli, sehingga Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) yang peneliti kembangkan menjadi lebih bagus.

4.3.2 Prinsip-prinsip Perbaikan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

Berdasarkan penilaian ahli dan guru, diketahui bahwa ada beberapa aspek di dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) perlu diperbaiki. Saran-saran yang direkomendasikan ahli dan guru akan dipertimbangkan sebagai prinsip-prinsip perbaikan. Sebagaimana tercantum dalam tabel 4.46 berikut.

Tabel 4.48 Rekapitulasi Saran Perbaikan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs

Aspek	Saran Perbaikan
Isi	Perbaikan pada penulisan materi
Penyajian	Pemberian nomor urut pada kartu dan petunjuk penggunaan
Bahasa	Perbaikan pada terjemahan kata mutiara dan penulisan kata berbahasa Arab
Fisik media	Pemilihan kertas untuk tempat atau kotak kartu

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui beberapa saran perbaikan untuk Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern yang disarankan oleh guru dan ahli. Beberapa saran perbaikan akan

digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4.3.3 Hasil Perbaikan Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern

Berdasarkan pengamatan dan uji validasi produk, dihasilkan penilaian dan masukan-masukan sebagai dasar dalam memperbaiki prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern, baik dari guru maupun ahli. Hasil perbaikan prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari adalah sebgai berikut.

4.3.3.1 Perbaikan Pada Aspek Isi

Perbaikan pada aspek isi adalah perbaikan penulisan materi. Seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 4.11 Penulisan materi sebelum diperbaiki

Pada gambar 4.11 diatas pada penulisan الوزن terjadi perubahan, dan huruf *wawu athof* pada kotak merah terdapat kesalahan pada peletakannya.

12

اَلْبَابُ الثَّانِي مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمَزِيْدِ

فَاعَلَ - يُفَاعِلُ

فعل الماضي	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الآلة
فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةً وَ فِعَالًا وَ فِيْعَالًا		مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ	مُفَاعَلٌ٢	
صَالَحَ	يُصَالِحُ	مُصَالَحَةً وَ صِلَاحًا وَ صِيْلَاحًا		مُصَالِحٌ	مُصَالَحٌ	صَالِحْ	لَا تُصَالِحْ	مُصَالَحٌ٢	
عَافَى	يُعَافِى	مُعَافَاةً وَ عِفَاةً وَ عِيْفَاةً		مُعَافٍ	مُعَافًى	عَافِ	لَا تُعَافِ	مُعَافًى٢	

آفَةُ الْعِلْمِ النِّسْيَانُ

"Bencana ilmu adalah lupa"

Gambar 4.12 Penulisan materi setelah diperbaikan

Gambar 4.12 merupakan hasil perbaikan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang membenarkan penulisan dan isi materi.

4.3.3.2 Perbaikan Pada Aspek Penyajian

Perbaikan pada aspek penyajian Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern meliputi (1) pemberian nomor pada kartu; (2) penambahan petunjuk penggunaan kartu serta deskripsi PRATA.

ٱلْوَزْنُ

اِفْعَالَّ – يَفْعَالُّ

فعل الماضي	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الألة
اِفْعَالَّ	يَفْعَالُّ	اِفْعِيْلَالًا	مُفْعَالًّا	مُفْعَالٌّ	مُفْعَالٌّ	اِفْعَالَّ	لَا تَفْعَالَّ	مُفْعَالٌّ٢	
اِسْوَادَّ	يَسْوَادُّ	اِسْوِيْدَادًا	مُسْوَادًّا	مُسْوَادٌّ	مُسْهَادٌّ	اِسْهَادَ	لَا تَسْهَادَ	مُسْهَادٌّ٢	
اِشْعَالَّ	يَشْعَالُّ	اِشْعِيْلَالًا	مُشْعَالًّا	مُشْعَالٌّ	مُشْعَالٌّ	اِشْعَالَّ	لَا تَشْعَالَّ	مُشْعَالٌّ٢	

الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ

"Kemuliaan itu adalah dengan adab bukan dengan keturunan"

Gambar 4.13 Tampilan kartu sebelum diperbaiki

Seperti pada gambar 4.13 tampilan kartu tidak memiliki nomor, dengan adanya saran dari ahli dan guru, maka gambar hendaknya diberikan nomor supaya siswa mengetahui urutannya. Judul bab juga diperbaiki, agar memudahkan untuk mengatahui jenisnya.

فعل الماضي	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الأداة
اِفْعَالَّ	يَفْعَالُّ	اِفْعِيْلَالًا	مُفْعَالًّا	مُفْعَالٌّ	مُفْعَالٌّ	اِفْعَالَّ	لَا تَفْعَالَّ	مُفْعَالٌّ٢	
اِسْوَادَّ	يَسْوَادُّ	اِسْوِيْدَادًا	مُسْوَادًّا	مُسْوَادٌّ	مُسْهَادٌّ	اِسْهَادَ	لَا تَسْهَادَ	مُسْهَادٌّ٢	
اِشْعَالَّ	يَشْعَالُّ	اِشْعِيْلَالًا	مُشْعَالًّا	مُشْعَالٌّ	مُشْعَالٌّ	اِشْعَالَّ	لَا تَشْعَالَّ	مُشْعَالٌّ٢	

Gambar 4.14 Tampilan kartu sesudah diperbaiki

Pada gambar 4.14 dapat diketahui merupakan tampilan kartu yang sudah diperbaiki dengan memberikan nomor pada sisi kiri atas.

Adapun perbaikan yang lainnya yaitu penambahan petunjuk penggunaan kartu dan penambahan deskripsi tentang PRATA.

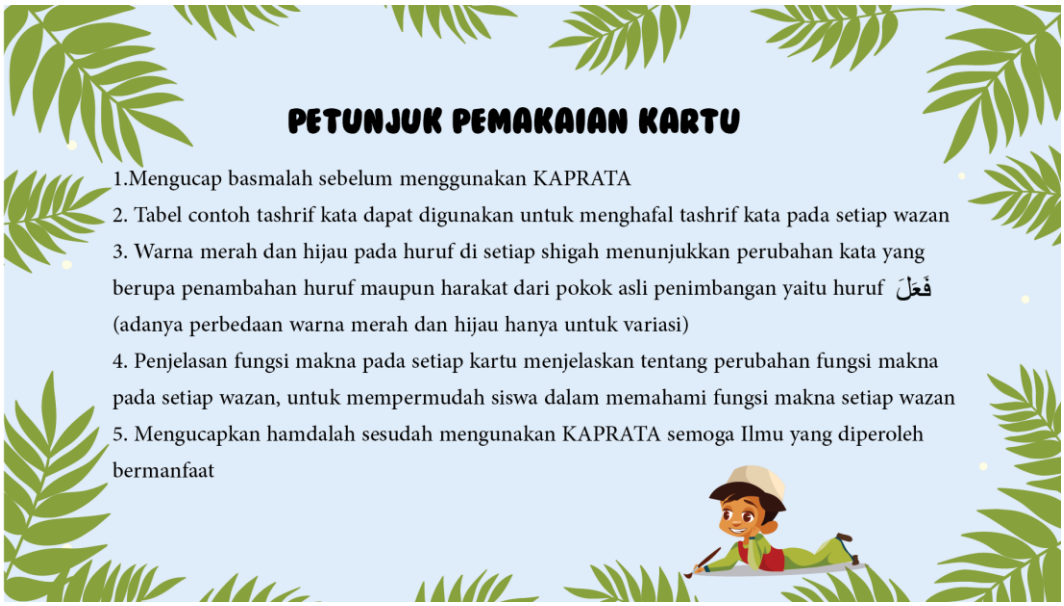

Gambar 4.15 Tampilan sisi depan petunjuk pemakaian kartu

Gambar 4.16 Tampilan sisi belakang petujuk pemakaian kartu (deskripsi tentang PRATA)

Petunjuk penggunaan atau pemakaian kartu dan deskripsi tentang PRATA terdapat pada satu kartu yang sama namun pada sisi yang berbeda. Sisi depan kartu merupakan petunjuk penggunaan atau pemakaian dan sisi belakang kartu merupakan deskripsi tentang PRATA.

4.3.3.3 Perbaikan Pada Aspek Bahasa

Perbaikan pada aspek bahasa dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) adalah perbaikan pada terjemahan kata mutiara dan perbaikan pada kata berbahasa Arab.

اَلْوَزْنُ

فَعَلَ - يَفْعِلُ

فعل الماضى	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمى	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الألة
فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	مَفْعَلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ	مَفْعِلٌ٢	مِفْعَلٌ
جَلَسَ	يَجْلِسُ	جَلْسًا	مَجْلَسًا	جَالِسٌ	مَجْلُوْسٌ	اِجْلِسْ	لَا تَجْلِسْ	مَجْلِسٌ٢	مِجْلَسٌ
رَمَي	يَرْمِي	رِمَايَةً	مَرْمَى	رَامٍ	مَرْمِيٌّ	اِرْمِ	لَا تَرْمِ	مَرْمًى٢	مِرْمًى
غَسَلَ	يَغْسِلُ	غَسْلًا	مَغْسَلًا	غَاسِلٌ	مَغْسُوْلٌ	اِغْسِلْ	لَا تَغْسِلْ	مَغْسِلٌ٢	مِغْسَلٌ
زَادَ	يَزِيْدُ	زَيْدًا	مَزِيْدَةً	زَائِدٌ	مَزِيْدٌ	زِدْ	لَا تَزِدْ	مَزِيْدٌ٢	مِزْدًى

مَنْ سَارَ عَلَي الدَّرْبِ وَصَلَ

"Barang siapa yang berjalan pada jalannya maka sampailah ia"

Gambar 4.17 Kartu sebelum diperbaiki

2

اَلْبَابُ الثَّانِيْ مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

فَعَلَ - يَفْعِلُ

فعل الماضى	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمى	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الألة
فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	مَفْعَلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ	اِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ	مَفْعِلٌ٢	مِفْعَلٌ
جَلَسَ	يَجْلِسُ	جَلْسًا	مَجْلَسًا	جَالِسٌ	مَجْلُوْسٌ	اِجْلِسْ	لَا تَجْلِسْ	مَجْلِسٌ٢	مِجْلَسٌ
رَمَي	يَرْمِي	رِمَايَةً	مَرْمَى	رَامٍ	مَرْمِيٌّ	اِرْمِ	لَا تَرْمِ	مَرْمًى٢	مِرْمًى
غَسَلَ	يَغْسِلُ	غَسْلًا	مَغْسَلًا	غَاسِلٌ	مَغْسُوْلٌ	اِغْسِلْ	لَا تَغْسِلْ	مَغْسِلٌ٢	مِغْسَلٌ
زَادَ	يَزِيْدُ	زَيْدًا	مَزِيْدَةً	زَائِدٌ	مَزِيْدٌ	زِدْ	لَا تَزِدْ	مَزِيْدٌ٢	مِزْدًى

مَنْ سَارَ عَلَي دَرْبِهِ وَصَلَ

"Barang siapa yang berjalan pada jalannya maka sampailah ia"

Gambar 4.18 kartu setelah diperbaiki

Kedua gambar diatas adalah perbandingan sebelum dan sesudah diperbaiki, yaitu kesalahan tulisan kata الدَّرْبِ dimana tulisan yang benar adalah kata دَرْبِهِ .

Gambar 4.19 Cover sebelum diperbaiki

Gambar 4.20 cover setelah diperbaiki

Pada cover diatas kesalahan terletak pada penulisan ألإِصْتِلَاحِ dimana penulisan yang benar adalah ألاِصْطِلَاحِيُّ . Adapun perbaikan lainnya yaitu pada kesalahan terjemahan kata mutiara.

ٱلْوَزْنُ

اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ

فعل الماضي	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الألة
اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفِعَالًا	مُنْفَعَلًا	مُنْفَعِلٌ	مُنْفَعَلٌ	اِنْفَعِلْ	لَا تَنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ٢	
اِنْفَجَرَ	يَنْفَجِرُ	اِنْفِجَارًا	مُنْفَجَرًا	مُنْفَجِرٌ	مُنْفَجَرٌ	اِنْفَجِرْ	لَا تَنْفَجِرْ	مُنْفَجَرٌ٢	
اِنْتَهَى	يَنْتَهِيْ	اِنْتِهَاءً	مُنْتَهًى	مُنْتَهٍ	مُنْتَهًى	اِنْتَهِ	لَا تَنْتَهِ	مُنْتَهًى٢	
اِنْطَلَقَ	يَنْطَلِقُ	اِنْطِلَاقًا	مُنْطَلَقًا	مُنْطَلِقٌ	مُنْطَلَقٌ	اِنْطَلِقْ	لَا تَنْطَلِقْ	مُنْطَلَقٌ٢	

سُوْءُ الْخُلُقِ يُعْدِيْ

"Kerusakan budi pekerti itu menular"

Gambar 4.21 kartu sebelum perbaikan

17

اَلْبَابُ السَّابِعُ مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمَزِيْدِ

اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ

فعل الماضي	فعل المضارع	المصدر	المصدر الميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الألة
اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفِعَالًا	مُنْفَعَلًا	مُنْفَعِلٌ	مُنْفَعَلٌ	اِنْفَعِلْ	لَا تَنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ٢	
اِنْفَجَرَ	يَنْفَجِرُ	اِنْفِجَارًا	مُنْفَجَرًا	مُنْفَجِرٌ	مُنْفَجَرٌ	اِنْفَجِرْ	لَا تَنْفَجِرْ	مُنْفَجَرٌ٢	
اِنْتَهَى	يَنْتَهِيْ	اِنْتِهَاءً	مُنْتَهًى	مُنْتَهٍ	مُنْتَهًى	اِنْتَهِ	لَا تَنْتَهِ	مُنْتَهًى٢	
اِنْطَلَقَ	يَنْطَلِقُ	اِنْطِلَاقًا	مُنْطَلَقًا	مُنْطَلِقٌ	مُنْطَلَقٌ	اِنْطَلِقْ	لَا تَنْطَلِقْ	مُنْطَلَقٌ٢	

سُوْءُ الْخُلُقِ يُعْدِيْ

"Keburukan budi pekerti itu menular"

Gambar 4.22 kartu setelah perbaikan

Perbaikan ini terletak pada kurang tepatnya penerjemahan kata سُوْءُ dimana sebelum mengalami perbaikan diterjemahkan dengan arti kerusakan yang menurut ahli materi arti tersebut kurang tepat dan setelah mengalami perbaikan diterjemahkan dengan arti keburukan, yang menurut ahli materi arti tersebut lebih tepat.

4.3.3.4 Perbaikan Pada Aspek Fisik Media

Perbaikan yang dilakukan pada fisik media menurut ahli desain adalah pemakaian kertas pada tempat atau kotak kartu. Hendaknya kertas yang digunakan lebih tebal agar tidak rusak dan tahan lama. Berikut desain tempat atau kotak kartu.

Gambar 4.23 Desain kotak kartu

Selain perbaikan pada penggunaan kertas untuk kotak kartu, tidak ada lagi perbaikan lainnya pada aspek fisik media. Menurut ahli desain visual komunikasi, desain dari Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) sudah baik dan layak digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas aspek kelayakan fisik tidak dapat dikesampingkan. Aspek isi, penyajian, bahasa, dan fisik media tidak berdiri sendiri-sendiri, namun saling menunjang. Meskipun isi media sudah baik, apabila penyajiannya tidak tepat, bahasa tidak sesuai dan fisik media kurang tepat, maka media menjadi kurang menarik.

Berdasarkan paparan hasil penelitian terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kartu Praktis *Tashrifan*

(PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern layak digunakan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari hasil penelitian dan pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal, simpulan tersebut meliputi:

1. Ilmu *shorof* merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pondok pesantren modern. Pembelajaran Ilmu *shorof* di pondok pesantren modern di kabupaten Tegal sebagian besar hanya menggunakan kitab *amtsilatu tashrifiyah* yang keseluruhan isinya berbahasa Arab. adapun mata pelajaran Ilmu *shorof* mulai diajarkan kepada siswa kelas VIII MTs dan didapatkan permasalahan bahwa pembelajaran Ilmu *shorof* kurang menyenangkan, karena siswa merasa kesulitan dalam memahami isi dan makna dalam kitab *amtsilatu tashrifiyah*. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof*, yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami Ilmu *shorof* terutama *tashrifan* dan fungsi maknanya, serta dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar Ilmu *shorof*.
2. Kajian pustaka dalam penelitian ini merupakan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang

dilakukan peneliti. Adapun landasan teoritis adalah teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan khazanah ilmu pengetahuan tentang pengajaran bahasa.

3. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D), merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari adalah teknik non-tes.
4. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa produk Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) layak (sesuai) untuk digunakan oleh siswa kelas VIII MTs dengan perbaikan sebagai berikut: (1) perbaikan pada aspek isi adalah perbaikan pada penulisan materi, (2) perbaikan pada aspek penyajian yaitu pemberian nomor urut pada kartu dan pemberian petunjuk penggunaan kartu, (3) perbaikan pada aspek bahasa yaitu perbaikan pada terjemahan kata mutiara dan penulisan kata berbahasa Arab, (4) perbaikan pada aspek pada fisik media yaitu pemilihan bahan kertas untuk tempat atau kotak kartu.
5. Prototipe Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) dibuat menggunakan *adobe illustrator* dan *adobe photoshop*. Prototipe dibuat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa serta pertimbangan peneliti.

6. Penilaian oleh guru dan ahli terhadap Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern. Aspek isi memperoleh nilai rata-rata 84,94. Aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 84,87. Aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 83,06. Aspek fisik media memperoleh nilai rata-rata 83,25. Nilai rata-rata dari keseluruhan aspek kelayakan media adalah 84,03, yang mana nilai tersebut berada pada rentangan nilai 71-85 mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai). Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* pada siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern yang peneliti kembangkan layak atau sesuai untuk digunakan oleh siswa kelas VIII MTs berbasis pondok pesantren modern untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* terutama *tashrifan* (*tashrif ishtilahi*), berdasarkan saran perbaikan dari guru dan ahli.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) tidak hanya pada materi semester ganjil saja, namun juga pada semester genap.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih sebatas pada tahap lima yaitu tahap revisi desain dari sepuluh tahapan yang ada.

3. Pembelajar Ilmu *shorof* dapat memanfaatkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) untuk memudahkan pembelajar dalam memahami *tashrifan* dan fungsi makna pada setiap *wazannya*.
4. Guru-guru Ilmu *shorof* berkenan memanfaatkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) untuk menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* terutama *tashrifan*, dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.

Anwar, Moch. 2015. *Ilmu Sharaf.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hilmi, Danial. 2012. *Cara Mudah Belajar Ilmu Shorof.* Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara.

Khalilullah. 2012. *Media Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kuswardono, Singgih. *Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

Nasution. 2016. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rafiq, Ainur. 2018. *Mukhtarot Qowa'idil Lughotil Arobiyyah Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab.* Gresik: Pustaka Al Furqon.

Rusdi. 2018. *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian.* Depok: Rajagrafindo Persada.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

——— . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

B. Skripsi

Hidayah, Liya Luthfiyatul. 2015. *Pengembangan Kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Izza, Nuril Lailatul. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Kelas IV MINU Raudlatul Falah Talok Malang.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Lestari, Riyani Puji. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Walisongo di MTs Bahrul 'Ulum Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.* Lampung: UIN Raden Intan.

Rendana, Fitri. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI.* Lampung: UIN Raden Intan.

C. **Jurnal Ilmiah**

Syaripudin, Undang, Yana Aditya Gerhana dan Hafizh Hasanudin. 2012. *Pembuatan Game Ilmu Shorof (Tashrief) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. Journal* Uinsgd (Jurnal Istek). Vol. 6, No.1-2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Sulton, Rizal, Gulpi Qorik O Tagalu P, dan Abu Tholib. 2016. *Pengembangan Permainan Edukatif Untuk Anak-anak Berbasis Android Pada Materi Ilmu Shorof Dasar.* Jurnal Sentia Polinema. Vol. 8, No. 1. Malang. Politeknik Negeri Malan

LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI

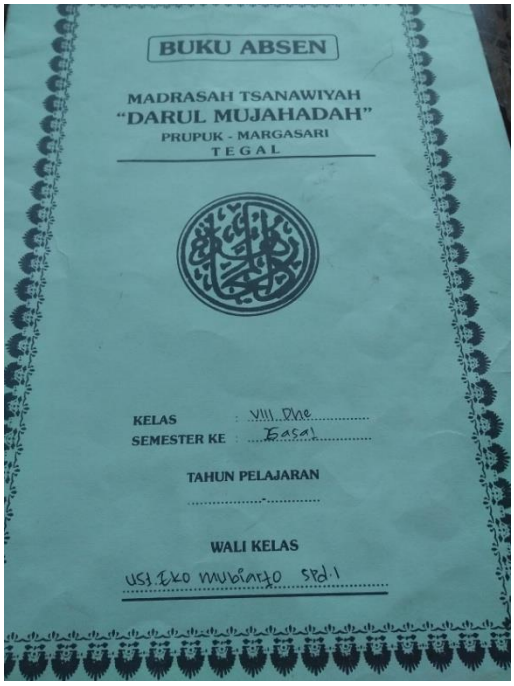
BUKU ABSEN
MADRASAH TSANAWIYAH
"DARUL MUJAHADAH"
PRUPUK - MARGASARI
TEGAL
KELAS : VIII. One
SEMESTER KE : Gasal
TAHUN PELAJARAN
WALI KELAS
Usi Eko Mukiarto S.Pd.I

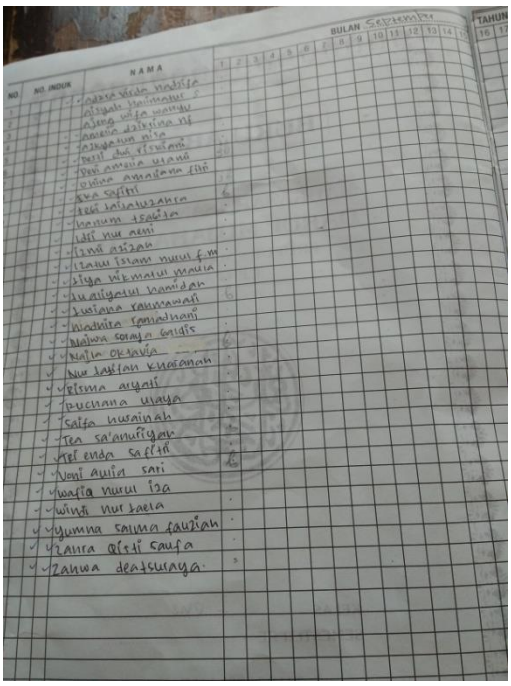
BULAN
NO.
NO. INDUK
NAMA

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran Ilmu *shorof* yang berlangsung selama ini di sekolah?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan *tashrifan* pada siswa dalam pembelajaran di kelas?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan* dalam pembelajaran di kelas?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi kesulitan tersebut? Apakah ada media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
8. Media apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
9. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan media yang dapat menunjang pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, jika dikembangkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari sebagai penunjang pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini cocok dikembangkan untuk kelas VIII?
12. Menurut Bapak/Ibu, bahasa apa yang sebaiknya digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari?
13. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gambaran Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan				
		20% (sangat kurang baik)	40% (Kurang baik)	60% (Cukup baik)	80% (Baik)	100% (Sangat baik)
1.	Keefektifan pembelajaran Ilmu *shorof* di kelas					
2.	Antusias siswa terhadap pembelajaran Ilmu *shorof*					
3.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru					
4.	Keaktifan siswa dalam membaca materi pembelajaran					
5.	Keragaman media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu *shorof*					
6.	Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran Ilmu *shorof*					

Lampiran 4

LEMBAR INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : "Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Sebagai Penunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Bertema Kegiatan Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal"

Mata Pelajaran : Ilmu Shorof

Sasaran : Guru Kelas VIII di Kabupaten Tegal

Nama :.....

Sekolah :.....

1. PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Sani Arbiyah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang angkatan 2014. Berkenaan dengan mata kuliah skripsi yang saya tempuh, saya berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal".

Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari adalah kartu yang berisikan materi *shorof* (*tashrif*) beserta penjelasan fungsi makna pada setiap *wazan*nya. Dengan adanya penjelasan fungsi makna pada kartu ini dapat mempermudah siswa dalam memahami perubahan makna pada setiap perubahan kata. Kata yang digunakan sebagai contoh merupakan kata yang sering digunakan

pada kegiatan sehari-hari siswa. Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini juga memiliki desain yang menarik, agar dapat menambah daya tarik siswa untuk belajar *shorof* (*tashrifan*).

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Untuk itu, agar Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari tersebut menjadi media yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu guru untuk mengisi angket kebutuhan terhadap media penunjang pembelajaran ini. Jawaban Bapak/Ibu guru sangat membantu saya dalam mengembangkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini.

Kuesioner ini diisi oleh guru mata pelajaran Ilmu *shorof* sebagai praktisi pendidikan yang nantinya dapat memanfaatkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini di dalam pembelajaran. hasil dari kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran Ilmu *shorof* siswa dan kinerja guru, karena kuesioner ini hanya untuk penelitian dalam penyusunan skripsi. Saya mengharapkan jawaban dan pendapat Bapak/Ibu guru agar media pembelajaran yang nantinya dikembangkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembelajaran.

Atas kesediaan Bapak/Ibu guru dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

2. PETUNJUK PENGISIAN

1. **Bapak/Ibu diharapkan membaca dengan seksama setiap pertanyaan yang disediakan.**
2. **Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban berupa tanda centang (√) pada kolom yang tersedia pada setiap aspek analisis kebutuhan.**
3. **Bapak/Ibu diharapkan memberi tanda centang (√) untuk satu jawaban pada setiap soal, kecuali pada soal nomor 3 yang bertanda bintang (*).**
4. **Bapak/Ibu diperbolehkan memberi tanda centang (√) lebih dari satu untuk beberapa jawaban pada soal nomor 3 yang bertanda bintang (*)**
5. **Apabila Bapak/Ibu menghendaki jawaban lain selain yang ada pada pilihan jawaban yang tersedia, Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada "Lainnya..." dan menuliskan jawaban yang adik-adik inginkan.**
6. **Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan pada tiap-tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.**

A. ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP KARTU PRAKTIS TASHRIFAN (PRATA) BERTEMA KEGIATAN SEHARI-HARI

1. Menurut Bapak/Ibu guru, bagaimana respon siswa ketika belajar Ilmu *shorof* dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lain?

   ( ) Sangat antusias

   ( ) Antusias

   ( ) Cukup antusias

   ( ) Tidak antusias

   ( ) Sangat tidak antusias

   Alasan:.....

   .....

2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi Ilmu *shorof*?

   ( ) Sangat sulit

   ( ) Sulit

   ( ) Cukup sulit

   ( ) Tidak sulit

   ( ) Sangat tidak sulit

   Alasan:.....

   .....

3. * Bahan ajar apakah yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran Ilmu *shorof* di sekolah? (Boleh memilih lebih dari satu)

   ( ) Kitab *shorof*

( ) Handout

( ) LKS

( ) Kamus

( ) Lainnya…

Alasan:.....

.....

4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kamus setiap melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM)?

( ) Selalu

( ) Sering

( ) Kadang-kadang

( ) Tidak pernah

Alasan:.....

.....

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media setiap melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM)?

( ) Selalu

( ) Sering

( ) Kadang-kadang

( ) Tidak pernah

Alasan:.....

.....

6. Jenis media pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM)?

   ( ) Media visual

   ( ) Media audio

   ( ) Media audio-visual

   ( ) Multimedia

   ( ) Lainnya…

   Alasan:.....

   .....

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah media pembelajaran bisa membantu memperlancar proses belajar mengajar atau tidak?

   ( ) Sangat membantu

   ( ) Membantu

   ( ) Kurang membantu

   ( ) Tidak membantu

   ( ) Sangat tidak membantu

   Alasan:.....

   .....

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana jika ada pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof*?

   ( ) Sangat setuju

   ( ) Setuju

   ( ) Kurang setuju

( ) Tidak setuju

( ) Sangat tidak setuju

Alasan:.....

.....

9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana jika menggunakan media dalam pembelajaran materi Ilmu *shorof*?

( ) Sangat setuju

( ) Setuju

( ) Kurang setuju

( ) Tidak setuju

( ) Sangat tidak setuju

Alasan:.....

.....

B. ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP SPESIFIKASI KARTU PRAKTIS TASHRIFAN (PRATA) BERTEMA KEGIATAN SEHARI-HARI YANG AKAN DIKEMBANGKAN

Aspek Kelayakan Isi dan Bahasa

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)?

( ) Sangat cocok

( ) Cocok

( ) Kurang cocok

( ) Tidak cocok

( ) Sangat tidak cocok

Alasan:.....

.....

11. Menurut Bapak/Ibu, berapa wazan yang harus disajikan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

    ( ) 8 wazan

    ( ) 10 wazan

    ( ) 12 wazan

    ( ) Semua wazan

    Alasan: .....

    .....

12. Menurut Bapak/Ibu, perlukah memberikan warna pada huruf tambahan pada setiap *fi'il maziid*?

    ( ) Sangat perlu

    ( ) Perlu

    ( ) Kurang perlu

    ( ) Tidak perlu

    ( ) Sangat tidak perlu

    Alasan:.....

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu ditambahkan *harakat* disetiap kosakata bahasa Arab?

( ) Sangat perlu

( ) Perlu

( ) Kurang perlu

( ) Tidak perlu

( ) Sangat tidak perlu

Alasan:.....

.....

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*nya?

    ( ) Sangat perlu

    ( ) Perlu

    ( ) Tidak perlu

    ( ) Sangat tidak perlu

    Alasan: .....

    .....

15. Menurut Bapak/Ibu, dalam penyusunan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) tersebut, bahasa apa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantarnya?

    ( ) Arab

    ( ) Indonesia

    ( ) Arab – Indonesia

    ( ) Lainnya…

    Alasan: .....

    .....

Aspek Penyajian (Tampilan)

16. Menurut Bapak/Ibu, jenis *font* Arab apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

    ( ) Andalus (اللغة العربية)

    ( ) *Arabic Typesetting* (اللغة العربية)

    ( ) *Sakkal Majala* (اللغة العربية)

    ( ) *Times New Roman* (اللغة العربية)

    ( ) Lainnya…

    Alasan: .....

    .....

17. Menurut Bapak/Ibu, jenis *font* Indonesia apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

    ( ) Times New Roman (Indonesia)

    ( ) Calibri (Indonesia)

    ( ) Arial (Indonesia)

    ( ) Constantia (Indonesia)

    ( ) Lainnya…

    Alasan: .....

    .....

18. Menurut Bapak/Ibu, berapakah ukuran *font* Arab yang pantas untuk penulisan kata berbahasa Arab dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

    ( ) 18 (اللغةالعربية)

( ) 20 (العربيةاللغة)

( ) 21 (العربيةاللغة)

( ) 22 (العربيةاللغة)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

19. Menurut Bapak/Ibu, berapakah ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk penulisan kata berbahasa Indonesia dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) 12 (Indonesia)

( ) 14 (Indonesia)

( ) 16 (Indonesia)

( ) 18 (Indonesia)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

Aspek Kelayakan Grafis

20. Menurut Bapak/Ibu guru, bagaimana seharusnya bahan dasar untuk Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

    ( ) Kertas Manila (kertas jenis ini mirip dengan kertas gambar atau buku gambar, memiliki tekstur permukaan yang halus dan biasa digunakan untuk *cover* jilid lakban, *cover* buku, dan sertifikat)

    ( ) Kertas Ivory (kertas jenis ini berwarna putih dikedua sisinya, sisi yang satu lebih halus dan licin dari sisi lainnya, biasa digunakan untuk kemasan produk kosmetik dan *paper bag*)

    ( ) Kertas Art Karton (kertas jenis ini memiliki tekstur yang halus, licin, berwarna putih, dan cukup tebal, sering digunakan untuk mencetak kartu nama, *cover* buku, poster, dan catalog mewah)

    ( ) Kertas Duplex (kertas jenis ini memiliki karakteristik tebal, berwarna putih di sisi depan dan abu-abu di sisi belakan, biasa digunakan untuk membuat *box carton* dan *box* makanan)

    ( ) Samson atau *Kraft Paper* (kertas jenis ini berasal dari proses daur ulang dan bertekstur kasar, memiliki warna cokelat dan biasanya banyak digunakan untuk *paper bag* dan amplop folio)

    ( ) Lainnya…

    Alasan: .....

    .....

21. Menurut Bapak/Ibu guru, warna apa yang sesuai digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

    ( ) Warna primer (merah, hijau, kuning)

( ) Warna tersier (warna hasil campuran)

( ) Warna klasik (hitam dan putih)

( ) Warna polikromatik (beberapa warna yang digunakan sampai ke putih)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

4. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....2019

Responden

.....

Lampiran 5

LEMBAR INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : "Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Sebagai Penunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Bertema Kegiatan Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal"

Mata Pelajaran : Ilmu Shorof

Sasaran : Siswa Kelas VIII di Kabupaten Tegal

Nama :.....

Sekolah :.....

1. PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Sani Arbiyah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang angkatan 2014. Berkenaan dengan mata kuliah skripsi yang saya tempuh, saya berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal".

Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari adalah kartu yang berisikan materi *shorof* (*tashrif*) beserta penjelasan fungsi makna pada setiap *wazan*nya. Dengan adanya penjelasan fungsi makna pada kartu ini dapat mempermudah siswa dalam memahami perubahan makna pada setiap perubahan kata. Kata yang digunakan sebagai contoh merupakan kata yang sering digunakan

pada kegiatan sehari-hari siswa. Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini juga memiliki desain yang menarik, agar dapat menambah daya tarik siswa untuk belajar *shorof* (*tashrifan*).

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Untuk itu, agar Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari tersebut menjadi media yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, saya mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi angket kebutuhan terhadap media penunjang pembelajaran ini. Jawaban adik-adik sangat membantu saya dalam mengembangkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini.

Kuesioner ini diisi oleh siswa mata pelajaran Ilmu *shorof* sebagai subjek penelitian yang nantinya bersama guru dapat memanfaatkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini di dalam pembelajaran. hasil dari kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran Ilmu *shorof* adik-adik, karena kuesioner ini hanya untuk penelitian dalam penyusunan skripsi. Saya mengharapkan jawaban dan pendapat adik-adik agar media pembelajaran yang nantinya dikembangkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembelajaran.

Atas kesediaan adik-adik dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan adik-adik mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

2. PETUNJUK PENGISIAN

1. **Adik-adik diharapkan membaca dengan seksama setiap pertanyaan yang disediakan.**
2. **Adik-adik diharapkan memberi jawaban berupa tanda centang (√) pada kolom yang tersedia pada setiap aspek analisis kebutuhan.**
3. **Adik-adik diharapkan member tanda centang (√) untuk satu jawaban pada setiap soal, kecuali pada soal nomor 2 yang bertanda bintang (*).**
4. **Adik-adik diperbolehkan memberi tanda centang (√) lebih dari satu untuk beberapa jawaban pada soal nomor 2 yang bertanda bintang (*)**
5. **Apabila adik-adik menghendaki jawaban lain selain yang ada pada pilihan jawaban yang tersedia, adik-adik dapat memberikan tanda centang (√) pada "Lainnya..." dan menuliskan jawaban yang adik-adik inginkan.**
6. **Adik-adik dimohon memberikan alasan pada tiap-tiap jawaban yang telah diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.**

C. ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP KARTU PRAKTIS TASHRIFAN (PRATA) BERTEMA KEGIATAN SEHARI-HARI

1. Apakah Adik-adik mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu *shorof* dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lain?

   ( ) Sangat sulit

   ( ) Sulit

   ( ) Cukup sulit

   ( ) Tidak sulit

   ( ) Sangat tidak sulit

   Alasan:.....

   .....

2. * Bahan ajar apakah yang Adik-adik gunakan dalam proses pembelajaran Ilmu *shorof* di sekolah? (Boleh memilih lebih dari satu)

   ( ) Kitab *shorof*

   ( ) Handout

   ( ) LKS

   ( ) Kamus

   ( ) Lainnya…

   Alasan:.....

   .....

3. Apakah Adik-adik menggunakan kamus setiap melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM)?

   ( ) Selalu

( ) Sering

( ) Kadang-kadang

( ) Tidak pernah

Alasan:.....

.....

4. Menurut Adik-adik, apakah media pembelajaran bisa membantu memperlancar proses belajar mengajar atau tidak?

( ) Sangat membantu

( ) Membantu

( ) Kurang membantu

( ) Tidak membantu

( ) Sangat tidak membantu

Alasan:.....

.....

5. Menurut Adik-adik bagaimana jika ada pengembangan media untuk pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)?

( ) Sangat setuju

( ) Setuju

( ) Kurang setuju

( ) Tidak setuju

( ) Sangat tidak setuju

Alasan:.....

.....

6. Menurut Adik-adik, media seperti apa yang dapat meningkatkan minat Adik-adik dalam pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)?

   ( ) Media yang mudah dibuat, gambar menarik, tulisan jelas, dan sesuai dengan materi pembelajaran

   ( ) Media bergambar saja sesuai dengan keinginan siswa

   ( ) Media yang hanya sesuai materi saja

   ( ) Lainnya….

   Alasan:.....

   .....

7. **ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP SPESIFIKASI KARTU PRAKTIS TASHRIFAN (PRATA) BERTEMA KEGIATAN SEHARI-HARI YANG AKAN DIKEMBANGKAN**

   <u>Aspek Kelayakan Isi dan Bahasa</u>

8. Menurut Adik-adik, apakah *fi'il* (kata kerja) yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari cocok untuk contoh pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA)?

   ( ) Sangat cocok

   ( ) Cocok

   ( ) Kurang cocok

   ( ) Tidak cocok

   ( ) Sangat tidak cocok

   Alasan:.....

   .....

9. Menurut Adik-adik, perlukah memberikan warna pada huruf tambahan pada setiap *fi'il maziid*?

   ( ) Sangat perlu

   ( ) Perlu

   ( ) Kurang perlu

   ( ) Tidak perlu

   ( ) Sangat tidak perlu

   Alasan:.....

   .....

10. Menurut Adik-adik, apakah perlu ditambahkan *harakat* disetiap kosakatanya?

   ( ) Sangat perlu

   ( ) Perlu

   ( ) Kurang perlu

   ( ) Tidak perlu

   ( ) Sangat tidak perlu

   Alasan:.....

   .....

11. Menurut Adik-adik, apakah perlu memberikan penjelasan tentang fungsi makna pada setiap *wazan*nya?

   ( ) Sangat perlu

   ( ) Perlu

   ( ) Tidak perlu

( ) Sangat tidak perlu

Alasan: .....

.....

12. Menurut Adik-adik, dalam penyusunan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) tersebut, bahasa apa yang sebaiknya digunakan sebagai pengantarnya?

( ) Arab

( ) Indonesia

( ) Arab – Indonesia

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

<u>Aspek Penyajian (Tampilan)</u>

13. Menurut Adik-adik, jenis *font* Arab apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) Andalus (اللغة العربية)

( ) *Arabic Typesetting* (اللغة العربية)

( ) *Sakkal Majala* (اللغة العربية)

( ) *Times New Roman* (اللغة العربية)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

14. Menurut Adik-adik, jenis *font* Indonesia apa yang sesuai untuk digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) Times New Roman (Indonesia)

( ) Calibri (Indonesia)

( ) Arial (Indonesia)

( ) Constantia (Indonesia)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

15. Menurut Adik-adik, berapakah ukuran *font* Arab yang pantas untuk penulisan kata berbahasa Arab dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) 18 (العربيةاللغة)

( ) 20 (العربيةاللغة)

( ) 21 (العربيةاللغة)

( ) 22 (العربيةاللغة)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

16. Menurut Adik-adik, berapakah ukuran *font* Indonesia yang pantas untuk penulisan kata berbahasa Indonesia dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) 12 (Indonesia)

( ) 14 (Indonesia)

( ) 16 (Indonesia)

( ) 18 (Indonesia)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

Aspek Kelayakan Grafis

17. Menurut Adik-adik, bagaimana seharusnya bahan dasar untuk Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) Kertas Manila (kertas jenis ini mirip dengan kertas gambar atau buku gambar, memiliki tekstur permukaan yang halus dan biasa digunakan untuk *cover* jilid lakban, *cover* buku, dan sertifikat)

( ) Kertas Ivory (kertas jenis ini berwarna putih dikedua sisinya, sisi yang satu lebih halus dan licin dari sisi lainnya, biasa digunakan untuk kemasan produk kosmetik dan *paper bag*)

( ) Kertas Art Karton (kertas jenis ini memiliki tekstur yang halus, licin, berwarna putih, dan cukup tebal, sering digunakan untuk mencetak kartu nama, *cover* buku, poster, dan catalog mewah)

( ) Kertas Duplex (kertas jenis ini memiliki karakteristik tebal, berwarna putih di sisi depan dan abu-abu di sisi belakan, biasa digunakan untuk membuat *box carton* dan *box* makanan)

( ) Samson atau *Kraft Paper* (kertas jenis ini berasal dari proses daur ulang dan bertekstur kasar, memiliki warna cokelat dan biasanya banyak digunakan untuk *paper bag* dan amplop folio)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

18. Menurut Adik-adik, warna apa yang sesuai digunakan dalam Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA)?

( ) Warna primer (merah, hijau, kuning)

( ) Warna tersier (warna hasil campuran)

( ) Warna klasik (hitam dan putih)

( ) Warna polikromatik (beberapa warna yang digunakan sampai ke putih)

( ) Lainnya…

Alasan: .....

.....

4. SARAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....2019

Responden

.....

NIS.

Lampiran 6

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN

(Aspek Tampilan Media)

Judul Penelitian : "Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Sebagai Penunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Bertema Kegiatan Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII MTs Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal"

Mata Pelajaran : Ilmu Shorof

Sasaran :

Nama :.....

Instansi :.....

A. PENGANTAR

Perkenalkan nama saya Sani Arbiyah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang angkatan 2014. Berkenaan dengan mata kuliah skripsi yang saya tempuh, saya berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu *Shorof* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tegal".

Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari adalah kartu yang berisikan materi *shorof* (*tashrif*) beserta penjelasan fungsi makna pada setiap *wazan*nya. Dengan adanya penjelasan fungsi makna pada kartu ini dapat mempermudah siswa dalam memahami perubahan makna pada setiap perubahan kata. Kata yang digunakan sebagai contoh merupakan kata yang sering digunakan pada kegiatan sehari-hari siswa. Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini juga memiliki desain yang menarik, agar dapat menambah daya tarik siswa untuk belajar *shorof* (*tashrifan*).

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Untuk itu, agar Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari tersebut menjadi media yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu Dosen untuk mengisi angket validasi penilaian ini. Penilaian Bapak/Ibu Dosen akan sangat membantu saya

dalam mengembangkan Kartu Praktis *Tashrifan* (PRATA) bertema kegiatan sehari-hari ini.

Angket validasi ini diisi oleh ahli di bidang desain dan media pembelajaran. Mohon untuk memberikan penilaian terhadap media ini. Saya juga mengharapkan kritik dan saran Bapak/Ibu Dosen untuk perbaikan media ini.

Atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen dalam mengisi angket validasi ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan Bapak/Ibu Dosen mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Ibu/Bapak membaca dan mengamati dengan seksama isi dan tampilan media
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan nilai pada skor yang tersedia di aspek penilaian dengan kategori penilaian yang ditentukan di bawah ini:

Rentang Nilai	Kategori	Skor
86-100	Sangat Layak/Sangat Sesuai	4
71-85	Layak/Sesuai	3
56-70	Tidak Layak/Tidak Sesuai	2
41-55	Sangat Tidak Layak/Sangat Tidak Sesuai	1

3. Jika tidak paham dengan indicator yang disajikan, Bapak/Ibu dapat melihat pada kolom deskripsi
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan catatan-catatan khusus tentang kekurangan dan atau perbaikan media
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan tentang kelayakan media dan validasi akhir dengan paraf ahli.

C. ASPEK PENILAIAN

ASPEK KELAYAKAN ISI

No.	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* (*tashrifan*)	a. Kelengkapan materi		
		b. Keluasan materi		
		c. Kedalaman materi		
2.	Keakuratan materi	a. Keakuratan konsep dan definisi		
		b. Keakuratan fakta dan konsep		
		c. Keakuratan contoh		
		d. Keakuratan istilah-istilah		
3.	Materi pendukung pembelajaran	a. Kesesuaian perkembangan anak		
		b. Manfaat untuk menambah wawasan		
Saran:				

ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

No.	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Teknik Penyajian	a. Keruntutan sajian		
		b. Keruntutan konsep		
2.	Penyajian Pembelajaran	a. Berpusat pada peserta didik		
		b. Kelengkapan informasi		
		c. Kejelasan tujuan/indikator yang ingin dicapai		
		d. Pemberian motivasi dan daya tarik		
Saran:				

ASPEK KELAYAKAN BAHASA

No.	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa		
		b. Kesesuaian dengan perkembangan sosial emosional siswa		
2.	Komunikatif	a. Ketepatan tata bahasa dan ejaan		
		b. Pemahaman terhadap pesan dan informasi		
		c. Keterbacaan pesan		
		d. Kemampuan memotivasi siswa		
		e. Kemampuan mendorong siswa berfikir kritis		
3.	Lugas	a. Keefektifan kalimat		
Saran:				

ASPEK KELAYAKAN FISIK MEDIA

No.	Indikator Penilaian	Nilai	Alasan
1.	Kesesuaian ukuran media		
2.	Penampilan unsur tata letak pada background media		
3.	Penempatan judul bab, tabel, hiasan, dan perpaduan warna tidak mengganggu pemahaman		
4.	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		
5.	Penggunaan variasi tidak berlebihan		
Saran:			

D. KRITIK DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Media ini dinyatakan (*):

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(*) lingkari salah

Semarang,..... 2019

Validator

.....

PENJELASAN BUTIR INSTRUMEN PENILAIAN

Deskripsi

Aspek Penilaian Kelayakan Isi	
Butir Penilaian	**Deskripsi**
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang ada pada pembelajaran *tashrifan*
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *Tashrifan*
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan dari pengenalan konsep, definisi, tampilan output dan contoh, sesuai dengan tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*
4. Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam pembelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*
5. Keakuratan fakta dan konsep	Materi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa
6. Keakuratan contoh	Contoh yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa
7. Keakuratan istilah-istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku pada pelajaran Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*
8. Kesesuaian dengan perkembangan anak	Materi/isi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan tingkat emosional siswa
9. Kontekstual	Uraian, contoh yang disajikan berasal dari lingkungan terdekat dan akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa
10. Manfaat untuk menambah wawasan	Materi pada Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) dapat menambah wawasan/pengetahuan baru pada siswa
Aspek Kelayakan Penyajian	
11. Keruntutan sajian	Materi disajikan secara sistematis dan runtut. Penyajian materi disesuaikan dengan alur berpikir dari yang mudah ke sukar dan dari yang sederhana ke kompleks
12. Keruntutan konsep	Konsep dasar dan sederhana disajikan terlebih dahulu sebelum konsep yang lebih rumit
13. Berpusat pada peserta didik	Penyajian materi dalam kartu Praktis Tashrifan (PRATA) bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar sendiri
14. Kelengkapan informasi	Penyajian dilengkapi dengan informasi pendahuluan dan isi untuk memberikan manfaat bagi siswa serta kemudahan dalam penggunaan

15. Kejelasan tujuan/indikator yang ingin dicapai	Materi yang disajikan memiliki tujua yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan
16. Pemberian motivasi dan daya tarik	Pada penyajian materi terdapat motivasi dan daya tarik untuk meningkatkan minat siswa utnuk mempelajari Ilmu *shorof* khususnya *tashrifan*
Aspek Kelayakan Bahasa	
17. Kesesuaian dengan tingkar perkembangan berpikir siswa	Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, menarik, lugas dan mudah dipahami
18. Kesesuain dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa, sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa dan mendorong mereka untuk mempelajari Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) tersebut secara tuntas
19. Ketepatan tata bahasa dan ejaan	Istilah yang digunakan sesuai dengan kamus, ejaan yang digunakan mengacu pada ejaan yang disempurnakan dan tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa yang benar
20. Pemahaman terhadap pesan dan informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis
21. Keterbacaan pesan	Materi disajikan secara komunikatif dengan bahasa yang lazim digunakan siswa
22. Kemampuan memotivasi siswa	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika siswa membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajarinya secara tuntas
23. Kemampuan mendorong siswa berpikir kritis	Bahasa yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan mencari jawabnya secara mandiri dari sumber informasi lain
24. Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan efektif untuk memahamkan siswa
Aspek Kelayakan Fisik Media	
25. Kesesuaian ukuran media	Ukuran media sesuai dengan kebutuhan
26. Penampilan unsur tata letak pada background	Adanya kesesuaian dalam penempatan unsur tata letak pada bagian background punggung media
27. Penempatan judul bab, tabel, hiasan dan perpaduan warna tidak mengganggu pemahaman	Judul, sub judul dan bagan diletakkan sesuai dengan pola yang ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang disampaikan
28. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi. Untuk membedakan

huruf	huruf dapat menggunakan variasi dan seni huurf
29. Penggunaan variasi tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan jenjang/hierarki judul, sub-judul, serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting.

Lampiran 7

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
Laman: http://fbs.unnes.ac.id, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

16 Oktober 2019

Nomor : B/13358/UN37.1.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala MTs. Darul Mujahadah
Prupuk, Margasari, Tegal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sani Arbiyah
NIM	: 2303414058
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajara Ilmu Shorof Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Tegal.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 18 Oktober s.d 17 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 198505282010121006

Tembusan:
Dekan FBS;
Universitas Negeri Semarang

Lampiran 8

MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUJAHADAH
PRUPUK UTARA MARGASARI KABUPATEN TEGAL
Alamat: Jl. Pesantren No. 1 Prupuk Utara Margasari Kabupaten Tegal 52463
Website: www.darulmujahadah.com E-mail: mts@darulmujahadah.com Telp. 0811 2789 667

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.4.05/016.II.F/DM.47/X/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Bukhori, S.H.I

NIP : --

Jabatan : Kepala MTs Darul Mujahadah

Menerangkan bahwa:

Nama : Sani Arbiyah

NIM : 2303414058

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: ***"Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) Bertema Kegiatan Sehari-hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu Shorof Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Tegal"*** sejak tanggal 23 Oktober s.d 17 November 2019, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Tegal, 23 Oktober 2019
Kepala Madrasah,

YAYASAN DARUL MUJAHADAH MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUJAHADAH MARGASARI - TEGAL

Imam Bukhori, S.H.I

Lampiran 9

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 11771/UN37.1.2/DK/2017
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Tanggal 22 November 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : DARUL QUTNI, S.Pd.I., M.S.I
NIP : 197505062005012001
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SANI ARBIYAH
NIM : 2303414058
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab
Topik : Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu Shorof pada Siswa MTs Berbasis Pesantren.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 23 November 2017
DEKAN

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2303414058
...:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

Scanned with CamScanner